

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG
ROYONG DAN KREATIF SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
IPS DI MTsN 4 PASURUAN**

SKRIPSI

OLEH

NIKMATUS ZAHRO

NIM. 200102110047



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG
ROYONG DAN KREATIF SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN
IPS DI MTsN 4 PASURUAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Nikmatus Zahro

NIM. 200102110047



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

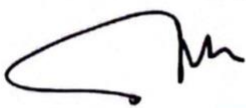
Skripsi dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan*” oleh Nikmatus Zahro ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 10 Juni 2024.

Dosen Pembimbing,



Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP. 19790782006042002

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 1971072006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan” oleh Nikmatus Zahro telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 27 Juni 2024.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 1971072006042001

:

Penguji

Imam Wahyu Hidayat, M.Pd.I
NIP. 198902072019031012

:

Sekretaris

Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP. 19790782006042002

:

Pembimbing

Dr. Umi Julaihah, M.Si
NIP. 19790782006042002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Umi Julaihah, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nikmatus Zahro

Lampiran :

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nikmatus Zahro

NIM : 200102110047

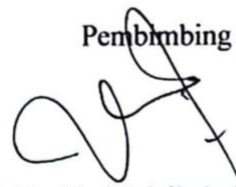
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Dengan demikian selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Umi Julaihah, M.Si

NIP. 197907282006042002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatus Zahro

NIM : 200102110047

Program Studi : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Juni 2024



Nikmatus Zahro

NIM. 200102110047

LEMBAR MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri” (QS. Al-Isra ayat 7)

“Mustahil Allah membawamu sejauh ini hanya untuk gagal”

Anonim

“Sometime hidup akan menyerangmu dengan hal-hal yang tak kau inginkan, bukan untuk membuatmu menyerah, melainkan untuk membuatmu berserah”

R. Rustandi

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ucapan syukur Alhamdulillah tak terkira saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan berbagai nikmat kepada saya untuk menimba ilmu, tepatnya sampai dititik terselesaikannya skripsi ini. Sholawat serta salam juga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Suwadi dan Ibu Suwaikha selaku orang tua saya. Terima kasih untuk setiap do'a, dukungan, dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu kasih hingga saya bisa di titik ini. Semoga Allah selalu mengizinkan saya untuk menjadi perantara kebahagiaan Bapak dan Ibu.
2. Ibu Dr. Umi Julaihah, M.Si. selaku dosen pembimbing saya. Terima kasih telah berkenan membimbing dan mengarahkan saya dalam menuntut ilmu, khususnya untuk penyusunan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan Ibu kesehatan, kebahagiaan dan pahala yang tak terkira atas setiap hal baik yang telah Ibu lakukan.
3. Pihak MTsN 4 Pasuruan, khususnya Ibu Sumiyatun selaku guru mata pelajaran IPS. Terima kasih telah memberi kesempatan saya untuk belajar dan melakukan penelitian di kelas tempat Ibu mengajar.
4. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan warna dalam proses penyusunan skripsi ini. Sukses terus untuk kalian, *see you on top!*
5. Diri sendiri yang secara konsisten ingin memberikan yang terbaik dan berusaha semaksimal mungkin atas setiap hal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan” ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan Dinul Islam.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhitung kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Umi Julaihah, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah berkenan membimbing, mengarahkan dan mendukung untuk penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Sharfina Nur Amalina, M.Pd selaku dosen wali saya yang telah membantu dan membimbing saya selama masa perkuliahan dari awal masuk perkuliahan sampai tersematkannya gelar sarjana ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan IPS yang telah mengajar dan memberikan ilmunya yang luar biasa kepada penulis selama mengenyam pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Segenap Guru dan Siswa MTsN 4 Pasuruan yang telah memberikan izin, dukungan, serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna atau sesuai dengan kriteria yang ada. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan bermanfaat bagi peneliti khususnya, bagi pembaca dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 1 Juni 2024

Nikmatus Zahro

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
إي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
ملخص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	27
A. Kajian Teori.....	27
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	42

C. Kerangka Berpikir.....	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Informan Penelitian.....	49
E. Data dan Sumber Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	52
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	53
I. Analisis Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data.....	58
1. Profil MTsN 4 Pasuruan.....	58
2. Sejarah Berdirinya MTsN 4 Pasuruan.....	58
3. Visi dan Misi MTsN 4 Pasuruan.....	59
4. Struktur Organisasi MTsN 4 Pasuruan.....	61
B. Hasil Penelitian.....	61
1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.....	62
2. Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.....	65
3. Peran Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.....	73
BAB V PEMBAHASAN.....	79

A. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.....	79
B. Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.....	83
C. Peran Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.....	87
BAB VI PENUTUP.....	98
A. Simpulan.....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR RUJUKAN.....	101
LAMPIRAN.....	105
RIWAYAT HIDUP.....	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 4.1 Hasil Observasi Peran Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa.....	73
Tabel 4.2 Hasil Observasi Peran Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 4 Pasuruan.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian.....	106
Lampiran 2. Bukti Konsultasi Skripsi.....	107
Lampiran 3. Lembar Observasi.....	108
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran.....	115
Lampiran 6. Daftar Informan.....	118
Lampiran 7. Dokumentasi.....	119
Lampiran 8. Bukti & Sertifikat Turnitin.....	121

ABSTRAK

Zahro, Nikmatus. 2024. *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Umi Julaihah, M.Si.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, Gotong Royong, Kreatif, Mata Pelajaran IPS

Perubahan zaman menjadi sebuah tantangan karena menuntut setiap individu memiliki potensi unggul yang berdaya saing sesuai kebutuhan zaman. Memasuki era society 5.0 potensi unggul seorang individu, tidak terbatas pada keterampilan dan pengetahuan yang baik, tetapi juga terkait bagaimana karakter yang dimiliki. Adapun karakter yang dianggap krusial untuk dimiliki individu pada era society 5.0 adalah gotong royong dan kreatif. Untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif pada diri siswa, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah melalui implementasi model pembelajaran *project based learning*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan, 2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan, dan 3) untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 4 Pasuruan. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahapan yakni kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data, dilakukan uji kredibilitas, uji keteralihan, uji reliabilitas, dan uji objektivitas.

Adapun hasil penelitian adalah: 1) Perencanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dilakukan dengan mengidentifikasi CP dan materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran PjBL, baru kemudian menyusun modul ajar. 2) Implementasi model pembelajaran *project based learning* terdiri dari 6 langkah pembelajaran, yaitu memberikan pertanyaan kontekstual, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, penilaian, dan evaluasi. 3) Peran implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS terbukti dapat meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

ABSTRACT

Zahro, Nikmatus. 2024. *Implementation of the Project Based Learning Model to Improve the Mutual Cooperation and Creative Character of Class VII Students in Social Studies Subjects at MTsN 4 Pasuruan*. Thesis, Social Science Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Umi Julaihah, M.Si.

Keywords: Project Based Learning, Mutual Cooperation, Creative, Social Studies Subject.

Rapid development in many ways are challenging because they require every individual to have superior potential that is competitive and in tune with the needs of the times. As we enter the era of Society 5.0, an individual's superior potential is not limited to good skills and knowledge, but is also related to the character he or she possesses. In the era of Society 5.0, the character traits that are considered crucial for individuals to possess are mutual cooperation and creative. To improve the character of mutual cooperation and creative in students, one effort that can be made is the application of the project-based learning model.

The aims of this research are: 1) to explain the planning for the implementation of the project based learning model to improve the mutual cooperation and creative character of class VII students in social studies subjects at MTsN 4 Pasuruan, 2) to explain the implementation of the project based learning model to improve the mutual cooperation and creative character of class VII students in social studies subjects at MTsN 4 Pasuruan, and 3) to describe and analyze the role of implementing the project based learning model to improve the mutual cooperation and creative character of class VII students in social studies subjects at MTsN 4 Pasuruan.

The research method used is descriptive qualitative. The location of this research is MTsN 4 Pasuruan. The data in this research was collected using interviews, observation and documentation techniques. Next, the data obtained was analyzed through several stages, namely data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification. To test the validity of the data, a credibility test, transferability test, reliability test and objectivity test were carried out.

The research results are: 1) Planning the implementation of the project-based learning model to improve the character of mutual cooperation and creative of seventh grade students in social studies subjects is done by identifying CP and material that will be delivered with the PjBL learning model, then compiling teaching modules. 2) The implementation of the project-based learning model consists of 6 learning steps, namely providing contextual questions, preparing project plans, preparing schedules, monitoring project progress, assessment, and evaluation. 3) The role of project-based learning model implementation in social studies subjects is proven to be able to improve students' mutual cooperation and creative characters.

ملخص

الزهراء، نعمة. ٢٠٢٤. تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشاريع لتحسين موقف التعاون المتبادل والشخصية الإبداعية، لطلاب الصف السابع في مادة العلوم الاجتماعية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٤ باسوروان. البحث العلمي، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج مشرف: دكتور أمي جليحة، ماجستير العلوم

الكلمات المفتاحية: التعلّم القائم على المشاريع، التعاون المتبادل، كريتيف، مادة العلوم الاجتماعية

يمثل تغير الزمن تحديًا لأنه يتطلب من كل فرد أن يتمتع بإمكانات متفوقة قادرة على المنافسة وفقًا لاحتياجات العصر. مع دخول عصر المجتمع ٥.٠، لا تقتصر الإمكانيات المتفوقة للفرد على المهارات والمعرفة الجيدة، ولكنها ترتبط أيضًا بالشخصية التي يتمتع بها. الشخصيات التي تعتبر حاسمة بالنسبة للأفراد في عصر المجتمع ٥.٠ هي التعاون المتبادل والإبداع. لتحسين طابع التعاون المتبادل والإبداع لدى الطلاب، أحد الجهود التي يمكن القيام بها هو من خلال تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع

أهداف هذا البحث هي: (١) شرح التخطيط لتنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع لتحسين التعاون المتبادل والشخصية الإبداعية لطلاب الصف السابع في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٤ باسوروان، (٢) شرح تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع. نموذج التعلم القائم على المشروع لتحسين الشخصية التعاونية والإبداعية المتبادلة لطلاب الصف السابع في موضوعات الدراسات الاجتماعية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٤ باسوروان، و (٣) لوصف وتحليل دور تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع لتحسين الشخصية التعاونية والإبداعية للطلاب لطلاب الصف السابع في مواد الدراسات الاجتماعية في المدرسة الإعدادية الحكومية ٤ باسوروان طريقة البحث المستخدمة هي الوصفية النوعية. مكان هذا البحث هو المدرسة الإعدادية الحكومية ٤ باسوروان. تم جمع البيانات في هذا البحث باستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بعد ذلك، تم تحليل البيانات التي تم الحصول عليها من خلال عدة مراحل، وهي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق. واختبار صحة البيانات تم إجراء اختبار المصادقية، واختبار قابلية النقل، واختبار الثبات، واختبار الموضوعية

نتائج البحث هي: (١) تم التخطيط لتنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع لتحسين الشخصية التعاونية والإبداعية والمواد التي سيتم تسليمها باستخدام CP لطلاب الصف السابع في مواد الدراسات الاجتماعية من خلال تحديد ثم تجميع وحدات التدريس. (٢) يتكون تنفيذ نموذج التعلم القائم على المشروع من ٦ خطوات، PjBL نموذج التعلم تعليمية، وهي تقديم الأسئلة السياقية، وإعداد خطة المشروع، وإعداد الجدول الزمني، ومراقبة تقدم المشروع، والتقييم والتقييم. (٣) ثبت أن دور تطبيق نموذج التعلم المبني على المشاريع. ي مواد الدراسات الاجتماعية قادر على تحسين الشخصية التعاونية والإبداعية لدى الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang terjadi secara dinamis dan tidak dapat terelakkan adalah suatu kesempatan sekaligus tantangan untuk sampai ke tingkat kehidupan yang lebih baik. Perubahan zaman menjadi sebuah tantangan karena menuntut setiap individu memiliki potensi unggul yang berdaya saing sesuai kebutuhan zaman. Potensi yang unggul dapat membantu untuk mengimbangi setiap perkembangan yang ada, sehingga dapat bertahan di setiap fase perubahan.

Memasuki era society 5.0 potensi unggul seorang individu, tidak terbatas pada keterampilan dan pengetahuan yang baik, tetapi juga terkait bagaimana karakter yang dimiliki. Tak heran jika hal yang ditekankan dalam tinjauan sudut pandang ontologi terhadap pendidikan era society 5.0 adalah pendidikan karakter, moral, dan keteladanan.¹ Ditekankannya pentingnya karakter dalam era society 5.0 bukanlah tanpa sebab, pengetahuan dan keterampilan akan mudah dinilai bahkan digantikan oleh kecanggihan teknologi yang terus berkembang pesat pada era ini. Sementara karakter akan terus menjadi poin mahal yang harus terus dibentuk dan dikembangkan, sebab karakter yang baik akan menjadi fondasi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Karakter yang baik akan menuntun individu dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara tepat dan benar.

¹ Teknowijoyo dan Marpelina, "Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan di Indonesia," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 16:2 (2021), hal. 180.

Adapun karakter yang dianggap krusial untuk dimiliki individu pada era society 5.0 adalah gotong royong dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asdep Deputi Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK) Raden Wijaya Kusuma Wardhana yang menyebut bahwa kemampuan utama yang perlu dimiliki setiap individu di era society 5.0 adalah *creativity, critical thinking, communication and collaboration*.

Di era society 5.0 dengan perkembangan teknologi yang semakin maju serta semakin kuatnya arus globalisasi, kemungkinan terjadinya perubahan tatanan sosial dalam masyarakat yang menyebabkan seseorang lebih bersifat individualis juga apatis pada keadaan sekitar menjadi lebih tinggi, sehingga upaya peningkatan dan penguatan karakter gotong royong perlu diperhatikan lebih baik lagi. Terlebih seperti yang dipaparkan Pambudi dan Utami bahwa gotong-royong merupakan identitas bangsa Indonesia yang menjadi perekat antar masyarakat di tengah perbedaan dan hantaman perubahan yang dinamis dalam peradaban, sehingga menjadi suatu keharusan untuk dilestarikan.² Nilai gotong royong menjadi kekuatan bagi bangsa Indonesia untuk menjadi bangsa yang damai.³ Selain itu fakta bahwa pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan kontribusi orang lain dalam hidupnya juga menjadi alasan mutlak mengapa karakter bergotong royong harus terus diperhatikan dan dimiliki pada diri siswa.

² Pambudi dan Utami, "Menegakkan Kembali Perilaku Gotong – Royong Sebagai Katarsis Jati Diri Bangsa," *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 8:2 (2020), hal. 13.

³ Muhkam, "Penumbuhan Karakter Gotong Royong Sebagai Ciri Utama Budaya Pancasila (Studi Deskriptif Di SMA Negeri 3 Bandung)," *Abdi Pandawa- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2:2 (2022), hal 56.

Kemudian karakter kreatif juga sama pentingnya dengan karakter gotong royong. Karakter kreatif sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk menghadapi dan memecahkan setiap tantangan maupun masalah yang ada, terlebih dalam perubahan yang dinamis tentu hal yang harus dihadapi semakin kompleks dan tidak bisa diprediksi. Selain memudahkan untuk memecahkan tantangan atau masalah, karakter kreatif akan membuat kualitas hidup meningkat, hidup menjadi penuh makna, terciptanya hal baru dan perubahan signifikan, dan sebagainya. Hampir semua aspek kehidupan memerlukan sisi kreatif manusia, mulai dari sosial, budaya, ekonomi, politik, pendidikan, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan, Vygotsky menyebutkan bahwa kreatif merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran siswa, yang mana akan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosional.⁴

Bergotong-royong adalah kemampuan untuk melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.⁵ Sementara itu, kreatif adalah kemampuan untuk memodifikasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, berarti, bermanfaat, serta berdampak. Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan kegiatan Asistensi Mengajar (praktik mengajar) di MTsN 4 Pasuruan beberapa saat lalu, menunjukkan bahwa karakter gotong royong dan kreatif pada diri siswa masih

⁴ Nttasha, *Pentingnya Kreativitas Pada Anak Untuk Mengembangkan Proses Pembelajaran*, dalam https://www.kompasiana.com/nttasha/64673d3b08a8b5632e0b2e52/pentingnya-kreativitas-pada-anak-untuk-mengembangkan-proses-pembelajaran?page=3&page_images=1 diakses tanggal 1 Juli 2024.

⁵ Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah," *Dirasah Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar* 5:2(2022), hal. 147.

kurang.⁶ Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, ketika diberikan tugas kelompok, hanya 1-2 siswa saja yang mengerjakan, kurang memiliki kepedulian terhadap orang lain dan tanggung jawab bersama, hasil kerja/tugas yang dikumpulkan kurang memenuhi kriteria, siswa lebih memilih copy paste tanpa adanya modifikasi yang menunjukkan sisi kreatif mereka, dan sebagainya.

Dan jika dilihat dari perspektif agama Islam, bergotong royong dan kreatif juga merupakan karakter terpuji yang dianjurkan untuk dimiliki dan telah lama dicontohkan oleh Nabi dan umat terdahulu. Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”*⁷

Ahmad Musthafa Al-Maraghi menafsirkan ayat tersebut bahwasanya “Perintah bertolong-menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, ialah termasuk pokok-pokok petunjuk sosial dalam Al-Qur'an. Karena, Allah SWT mewajibkan kepada manusia agar saling memberi bantuan satu sama lain dalam mengerjakan apa saja yang berguna bagi umat manusia, baik pribadi maupun kelompok, baik dalam perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan

⁶ Observasi siswa saat pembelajaran pada April-Mei 2023.

⁷ Departemen Agama RI. *Mushaf Aisyah Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita*. (Bandung: Penerbit Jabal, 2010), hal. 106.

perbuatan takwa, yang dengan itu mereka mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka”.⁸

Kemudian Allah SWT juga berfirman dalam Al-Qur’an surat Hud ayat 37 yang isinya menceritakan tentang Nabi Nuh yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk membuat sebuah bahtera, padahal saat itu kondisinya Nabi Nuh tinggal di padang pasir yang jika dinalar dengan logika manusia perintah pembuatan bahtera tersebut tidak mungkin dilakukan. Namun nyatanya Nabi Nuh berhasil membuat sebuah bahtera, yang mana hal tersebut merupakan produk baru hasil usaha dan pemikiran yang luar biasa ditengah keterbatasan bahan maupun alat yang ada. Kisah tersebut dengan jelas mengisyaratkan tentang pentingnya kreatif dalam menghadapi suatu hal.⁹

2 ayat tersebut sudah sangat jelas menunjukkan anjuran dan pentingnya karakter gotong-royong dan kreatif dalam kehidupan. Karakter bergotong royong amat penting untuk dikembangkan pada diri siswa, sebab karakter ini akan membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran maupun di kehidupan sehari-hari. Jika siswa memiliki karakter gotong royong, maka siswa akan saling membantu dan bekerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama. Selain itu, gotong royong dan bekerja sama akan membantu siswa untuk berteman, memiliki sikap prososial, serta respon yang baik untuk mengendalikan emosi mereka.¹⁰ Sama halnya dengan bergotong-royong, karakter kreatif juga penting dimiliki dalam diri siswa, karena dapat membantu mereka untuk memecahkan

⁸ Mushthafa Ahmad Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*. (Semarang: Tohaputra, 1987), hal.

⁹ Rudi Ahmad Suryadi, *Isyarat Kreativitas Manusia dalam Kisah Nabi Nuh*, dalam <https://tafsiralquran.id/isyarat-kreativitas-manusia-dalam-kisah-nabi-nuh/> diakses tanggal 7 Juli 2024.

¹⁰ Sitompul, dkk., “Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6:4 (2022), hal. 3474.

masalah saat pembelajaran, membuat karya baru yang bermanfaat, dan sebagainya.

Namun perlu diketahui bahwa untuk membentuk karakter individu agar sesuai dengan karakter yang dibutuhkan tidak bisa dilakukan sehari dua hari, terdapat proses yang harus dilewati agar karakter itu benar-benar tertanam dalam diri individu. Terdapat berbagai cara untuk membentuk dan meningkatkan karakter individu, salah satunya adalah melalui dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk menyambut *smart society 5.0*. Tujuan dari pendidikan ialah untuk memanifestasikan masyarakat yang cerdas, berkarakter dan manusiawi. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan secara jelas bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.¹¹

Untuk membentuk dan meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif individu melalui jalur pendidikan, maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan adalah *project based learning*. *Project based learning* dinilai sebagai model pembelajaran yang relevan untuk digunakan pada pembelajaran kurikulum merdeka.¹² Model pembelajaran ini memuat prinsip-prinsip penting yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan era abad ke-21, yaitu prinsip berpikir kritis,

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 4.

¹² Mia Roosmalisa Dewi, “Kelebihan dan Kekurangan *Project-based Learning* untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka,” *Inovasi Kurikulum 19:2* (2022), hal 214.

komunikasi, kolaborasi dan kreativitas.¹³ Sehingga Almulla pun menyebut bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* merupakan langkah efektif guna mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan di abad 21.¹⁴ Pada model pembelajaran ini siswa akan ditekankan bagaimana berpikir kritis juga pemecahan masalah, komunikasi interpersonal, informasi dan media literasi, kerjasama, kepemimpinan dan bekerja dalam kelompok, inovasi dan kreativitas.

Nadiem Anwar Makarim selaku Mendikbudristek pun sering menegaskan bahwa model pembelajaran *project based learning* harus digalakkan agar menjadi pemicu lahirnya jiwa kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas pada diri siswa.¹⁵ Sejalan dengan pendapat Nadiem Makarim tersebut, banyak penelitian terdahulu (Erlina, Hartoyo, & Erlina, 2023; Mujayanah, Sukariyadi, & Harmawati, 2023, Saripah, Lyesmaya, & Uswatun, 2023; Rizkasari, Rahman, & Aji, 2022; Rifai, Utomo, & Indriyanti, 2021; Ismuwardani, Nuryatin, & Doyin, 2019; Ummah, In'am, & Azmi, 2019; Mahasneh & Alwan, 2018) terkait pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* terhadap sikap gotong-royong dan kreatif menunjukkan hasil positif. Yang itu artinya model pembelajaran *project based learning* memang perlu diimplementasikan guna membangun dan meningkatkan karakter gotong-royong dan kreatif pada diri siswa.

¹³ Fitri, dkk., "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual* 3:2 (2018), hal. 202-203.

¹⁴ Almulla, "The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning," *Sage Open*, hal. 3.

¹⁵ Admin PLPP, *Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila dan Gen Z*, dalam <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/project-based-learning-profil-pelajar-pancasila-dan-gen-z/> diakses pada 1 Januari 2024.

Model pembelajaran *project based learning* mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas intelektual melalui uji coba dan eksperimen yang menekankan pada keterampilan proses. Sesuai namanya, *project based learning* akan mengajak siswa untuk mengembangkan keterampilannya dengan membuat sebuah proyek (kegiatan) pembelajaran. Yang mana dari proses pengerjaan proyek tersebut, diharapkan dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis yang juga mencakup usaha dan kerja keras secara kolaboratif dengan kelompok.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian terkait “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah yang relevan:

- a. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan?
- b. Bagaimana implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan?
- c. Bagaimana peran implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat bagi lembaga

Kampus (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

Memberikan kontribusi karya yang dapat meningkatkan reputasi kampus, terutama program studi dari hasil penelitian yang bermanfaat serta berpengaruh untuk dunia pendidikan (madrasah/sekolah).

Madrasah (MTsN 4 Pasuruan)

- Sebagai bahan rujukan bagi pihak madrasah dalam melaksanakan manajemen pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien untuk

meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta dapat membentuk dan meningkatkan karakter siswa yang baik.

- Madrasah dapat meningkatkan karakter bergotong-royong dan kreatif siswa melalui penerapan model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan pembelajaran pada abad ke-21, yaitu melalui model *project based learning*.

b. Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Mengembangkan ilmu pengetahuan terkait model pembelajaran dan manfaatnya dalam pemecahan masalah.

c. Manfaat bagi peneliti yang lain

Sebagai pijakan dan referensi untuk peneliti lainnya yang membahas terkait dengan peningkatan karakter melalui implementasi model pembelajaran *project based learning*.

d. Manfaat bagi penulis

- Meningkatkan kemampuan penulis dalam kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah.
- Menambah khazanah pengetahuan dan pengalaman penulis terkait implementasi model pembelajaran *project based learning*.

E. Orisinalitas Penelitian

Sudah banyak penelitian yang mengkaji implementasi model pembelajaran *project based learning*, namun masing-masing penelitian memiliki perbedaan yang menunjukkan kebaruan maupun orisinalitas dari penelitian-penelitian lainnya. Perbedaan tersebut dapat berupa tujuan penelitian, bagaimana penelitian dilakukan, objek penelitian, hingga hasil yang didapatkan. Demikian

dengan penelitian yang akan penulis lakukan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Elemen Bergotong-royong dan Kreatif Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4Pasuruan”.

Berikut adalah paparan dari beberapa penelitian terdahulu beserta analisis orisinalitasnya.

- a. Penelitian terbaru terkait *project based learning* dilakukan oleh Fitri Yanty Muchtar, Patta Bundu dan Anshari pada 2024. Penelitian mereka dengan judul “The Effectiveness of the Tudang Sipulung Integrated Project-based Learning Model to Improve the Character of Mutual Cooperation at the Elementary School Level” bertujuan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran *project based learning* yang terintegrasi tudang sipulung untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa SD. Penelitian yang dilakukan dengan metode RnD ini menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *project based learning* yang terintegrasi tudang sipulung efektif untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa.

Hasil penelitian Muchtar dkk. dapat menjadi referensi peneliti dalam mengkaji model pembelajaran *project based learning*. Namun, berbeda dengan penelitian Muchtar dkk. tersebut, disini peneliti memfokuskan penelitian terkait implementasi model pembelajaran *project based learning* secara murni tanpa diintegrasikan dengan model pembelajaran atau komponen lainnya. Sehingga metode penelitian yang akan digunakan bukan metode penelitian RnD, melainkan deskriptif kualitatif. Upaya pengkajian implementasi model pembelajaran *project based learning*

secara murni ini dimaksudkan untuk melihat sejauh apa efektivitas model pembelajaran ini untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa tanpa diintegrasikan dengan komponen lainnya, yaitu apakah lebih efektif, sama atau kurang. Selain gotong royong, peneliti juga akan mengkaji apakah model pembelajaran *project based learning* juga efektif untuk meningkatkan karakter kreatif siswa.

Kemudian, dalam penelitian ini yang menjadi sampel/subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD, sehingga dibutuhkan penelitian lain dengan sampel yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selanjutnya yang menjadi celah dalam penelitian Muchtar dkk. adalah tidak disebutkan pada mata pelajaran apa model pembelajaran *project based learning* itu diimplementasikan. Hal ini menjadi poin yang harus diperhatikan kembali, sebab bisa jadi tidak semua mata pelajaran ketika diimplementasikan model pembelajaran yang sama menunjukkan hasil yang sama pula. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti secara spesifik memilih mata pelajaran IPS untuk dikaji dan diteliti.

- b. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Erlina, dkk pada 2023 dengan judul “Merancang Model *Project Based Learning* Untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong dan Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar“ menunjukkan hasil bahwa secara umum penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat mengembangkan sikap gotong royong dan kreatif siswa Namun, jika dianalisis lebih mendalam diketahui bahwa hasil dari pengembangan sikap gotong royong dan kreatif tidak sama, pengembangan sikap gotong royong menunjukkan hasil yang lebih

baik daripada pengembangan kreatif. Karena berdasarkan penelitian tersebut dinyatakan bahwa pengembangan sikap kreatif menunjukkan hasil standar/baik. Maka dari itu hal ini akan menjadi kesempatan bagi penulis untuk mencari tahu dan memperbaiki hasil penelitian terdahulu. Upaya yang akan penulis lakukan untuk memperbaiki hasil temuan penelitian terdahulu adalah dengan meneliti implementasi model pembelajaran *project based learning* dengan sintaks yang berbeda yang penulis anggap paling sesuai dan dapat memberikan hasil maksimal dalam usaha meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

Kemudian dalam penelitian Erlina dkk tersebut, sampel penelitian terfokus pada peserta didik di SD, sehingga diperlukan penelitian dengan sampel berbeda dan lebih luas agar didapatkan hasil penelitian yang komprehensif dan bermanfaat. Disamping itu, penerapan model *project based learning* dalam penelitian tersebut dilakukan pada pembelajaran IPA, yang itu artinya efektivitas penerapan model *project based learning* berpeluang menunjukkan hasil yang berbeda jika diimplementasikan pada pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, dalam hal ini mata pelajaran IPS.

Masih terkait penelitian yang dilakukan Erlina dkk, penelitiannya tersebut mengumpulkan data melalui kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan kuesioner/angket sebagai teknik pengumpulan data utama dalam konteks penelitian tersebut penulis nilai kurang tepat. Sehingga, dalam penelitian yang akan penulis lakukan, teknik kuesioner/angket tidak digunakan. Sebab penggunaan kuesioner/angket

untuk mengumpulkan data memiliki beberapa kelemahan, salah satunya ialah tidak adanya jaminan jika responden mengisi dengan jujur dan benar, terlebih aspek yang akan dilihat disini adalah peningkatan karakter bergotong royong dan kreatif, yang mana dua hal tersebut merupakan bagian dari soft skill yang akan lebih objektif jika diukur dan dinilai oleh orang lain. Maka dari itu, akan lebih tepat dan mendapatkan hasil yang mendalam jika kuesioner/angket tersebut diganti dengan teknik pengumpulan data observasi.

- c. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hana Nur Fadillah pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa SD kelas V dalam pembelajaran IPS. Penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran IPS dapat dijadikan gambaran bagi penulis untuk penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hana Nur Fadillah tersebut fokus ke bagaimana penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus ke bagaimana model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan karakter gotong-royong dan kreatif siswa. Kemudian, perbedaan variabel serta sampel penelitian, juga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih kaya dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

- d. Penelitian lainnya terkait *project based learning* dilakukan oleh Fina Febriani pada 2023 dalam tesisnya yang berjudul “*Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor*”. Penelitian tersebut membahas terkait bagaimana peran *project based learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa melalui pembelajaran dengan model *project based learning*. Tetapi, pada penelitian tersebut tidak dibahas secara spesifik pada mata pelajaran apa dan kelas berapa model *project based learning* tersebut diterapkan. Sehingga, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mendapatkan hasil yang lebih detail, mendalam, dan spesifik.
- e. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Suci Afnitri Wahyuni pada 2023 dengan judul “*Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 131/IV Kota Jambi*”. Penelitian ini ternyata tidak menyinggung sama sekali terkait bagaimana pengaruh penerapan *project based learning* dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Peneliti hanya fokus terkait bagaimana penerapan *project based learning* dalam penguatan profil pelajar Pancasila serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.
- f. Penelitian terkait *project based learning* juga dilakukan oleh Farida Hannum, M. Fairuz Arifin dan Dwikoranto pada tahun 2023 dengan judul “*Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Peserta Didik*”. Berbeda dengan judulnya,

ternyata penelitian yang dilakukan oleh Hannum dan rekan-rekan selain bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan *project based learning* dapat meningkatkan kreatif siswa, juga bertujuan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa. Dalam meneliti hal ini Hannum dan rekan-rekan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan sisi kreatif dan hasil belajar siswa dari penerapan model pembimbing ini.

Untuk lebih jelas dan singkat, berikut disajikan tabel orisinalitas penelitian yang memuat persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fitri Yanty Muchtar, Patta Bundu dan Anshari. 2024. "The Effectiveness of the Tudang Sipulung Integrated Project-based Learning Model to Improve the Character of Mutual Cooperation at the Elementary School Level"	Meneliti tentang model pembelajaran <i>project based learning</i> untuk meningkatkan karakter gotong royong siswa	Meneliti tentang implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> secara murni untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa yang dilakukan dengan memakai metode	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> pada mata pelajaran IPS serta perannya untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII MTs

			<p>penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian siswa kelas VII MTs.</p>	<p>dengan memakai metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>
2.	<p>Urai Erlina, Agung Hartoyo dan Erlina. 2023. “Merancang Model <i>Project Based Learning</i> untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong dan Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bertujuan untuk meneliti bagaimana peran penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> untuk meningkatkan sikap gotong royong dan kreatif siswa. Memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> Sintaks <i>project based learning</i> yang diteliti pada penelitian Erlina, dkk adalah sintak milik Sudrajat & Hernawati (2020), sementara penelitian ini meneliti <i>project based learning</i> dengan sintaks milik Bender. Penelitian terdahulu memakai teknik pengumpulan data kuesioner/angket, wawancara, dan dokumentasi. 	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi dan peran <i>project based learning</i> untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif dengan sampel penelitian siswa kelas VII MTs. Mata pelajaran yang digunakan untuk penerapan model pembelajaran adalah mata pelajaran IPS. Sintak diteliti adalah sintak PjBL milik Bender. Data akan dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.</p>

			<p>Sementara penelitian ini tidak menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner/angket.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu mengimplementasikan <i>project based learning</i> pada mata pelajaran IPA, sementara penelitian ini pada mata pelajaran IPS. • Sampel penelitian terdahulu adalah siswa kelas IV SD, sementara sampel dalam penelitian ini ialah siswa kelas VIII MTs. 	
--	--	--	--	--

3.	Hana Nur Fadillah. 2022. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu".	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti terkait model pembelajaran <i>project based learning</i>. • IPS menjadi mata pelajaran yang dipilih oleh peneliti terdahulu maupun oleh penulis. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Fadillah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), sementara penelitian ini mengenakan metode deskriptif kualitatif. • Intensi penelitian terdahulu ialah untuk mengetahui penerapan model <i>project based learning</i> dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Sementara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran implement 	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan ini memberikan hasil penelitian yang mendalam terkait bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa MTs pada mata pelajaran IPS.</p>
----	--	--	---	--

			<p>asi model <i>project based learning</i> dapat meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian terdahulu adalah siswa kelas V SD, sementara sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs. 	
4.	<p>Fina Febriani. 2023. “Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor”.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama memakai metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu tidak disebutkan dengan jelas siapa sampel penelitian, sementara penelitian ini memilih peserta didik kelas 	<p>Tidak spesifiknya sampel penelitian dan mata pelajaran apa yang dipakai dalam penelitian terdahulu, menyebabkan hasil penelitian yang didapatkan juga kurang informatif. Sehingga</p>

		<p>deskriptif kualitatif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Antara penelitian Febriani dan penelitian yang akan dilakukan penulis sama-sama memakai teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. • Sama-sama meneliti terkait <i>project based learning</i>. 	<p>VII MTs sebagai sampel penelitian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada penelitian terdahulu tidak disebutkan pada mata pelajaran apa model pembelajaran <i>project based learning</i> diterapkan, sementara pada penelitian ini penulis fokus pada mata pelajaran IPS. • Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bagaimana <i>project based learning</i> dapat meningkatkan kreativitas siswa, sementara penelitian ini 	<p>diperlukan penelitian baru yang sampel penelitiannya ditentukan dengan jelas dan pada mata pelajaran apa model pembelajaran <i>project based learning</i> tersebut diterapkan.</p>
--	--	---	--	---

			bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> dapat meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif.	
5.	Suci Afnitri Wahyuni. 2023. “Analisis Penerapan <i>Project Based Learning</i> Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di SDN 131/IV Kota Jambi”.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti terkait penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama memakai metode kualitatif, bedanya penelitian terdahulu menggunakan jenis studi kasus, sementara penulis memilih memakai jenis deskriptif. 	Hasil penelitian terdahulu tidak menyinggung terkait bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran <i>project based learning</i> untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Sementara penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hal tersebut dengan detail, khususnya elemen bergotong

				royong dan kreatif siswa.
6.	Farida Hannum, M. Fairuz Arifin dan Dwikoranto. 2023. "Penerapan <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Peserta Didik".	<ul style="list-style-type: none"> • Keduanya sama-sama merupakan penelitian terkait implementasi <i>project based learning</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Hannum, dkk bertujuan untuk mengetahui peran penerapan <i>project based learning</i> dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila elemen kreatif dan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui peran penerapan <i>project based learning</i> untuk meningkatkan karakter gotong 	Penelitian yang akan dilakukan penulis fokus terhadap bagaimana implementasi <i>project based learning</i> untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

			royong dan kreatif. <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian Hannum dkk memakai metode PTK, sementara penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. • Salah satu teknik pengumpulan data yang dipakai Hannum dkk. tes dan angket, sementara penulis tidak memakai teknik tersebut. 	
--	--	--	---	--

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kelemahan dari penelitian terdahulu, diantaranya sampel penelitian yang terbatas, pemilihan teknik pengumpulan data yang kurang tepat, tujuan penelitian yang terbatas, penerapan hanya pada 1 mata pelajaran, dan sebagainya. Berdasarkan kelemahan tersebut, terdapat celah yang dapat penulis perbaiki dengan rancangan penelitian yang disusun lebih matang dan detail.

Sehingga penelitian ini dapat dibilang benar-benar baru dan sangat layak untuk dilakukan.

F. Definisi Istilah

a. *Project Based Learning*

Project based learning adalah model pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk aktif dalam pembelajaran, yaitu melalui pembuatan suatu karya yang berupa proyek.

b. Bergotong-royong

Bergotong-royong adalah kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kelompok atas kemauannya sendiri, sehingga kegiatan berjalan lebih lancar, ringan, dan mudah.

c. Kreatif

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk membuat suatu hal baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada sebelumnya, baik dalam bentuk benar-benar baru atau kombinasi dengan hal-hal yang sudah tersedia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjadi salah satu hal penting dalam penulisan sebuah karya tulis ilmiah. Agar mudah dipelajari dan dipahami oleh pembaca serta informasi bisa tersampaikan dengan baik, maka penulis berusaha menyusun skripsi ini dengan runtut dan sistematis. Setiap komponen disajikan dalam bab tertentu yang diurut mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup.

Pendahuluan merupakan bagian pertama dari skripsi ini yang berisi penjelasan terkait bagaimana latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

dan manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, hingga sistematika penulisan.

Bagian selanjutnya adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi seputar kajian teori, perspektif teori dalam Islam, serta bagaimana kerangka berpikir dari penelitian ini.

Sementara bagian ketiga adalah metode penelitian. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, mulai dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, dimana lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur analisis data, hingga prosedur penelitian.

Bagian keempat, yaitu paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini akan dipaparkan data dan hasil temuan penelitian secara keseluruhan dengan komprehensif dan runtut.

Bagian kelima adalah pembahasan. Disini hasil penelitian akan dibahas dan dikaji secara menyeluruh dan tuntas.

Bagian terakhir adalah penutup yang berisi simpulan dan saran dari penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. *Project Based Learning*

1) Pengertian

Project based learning atau jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student centered*). Pembelajaran *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran inovatif, yang menekankan pada belajar kontekstual melalui beberapa kegiatan yang kompleks. Doppelt menyatakan bahwa *project based learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang berasal dari pendekatan konstruktivis yang mengarah pada upaya pemecahan masalah. Pendekatan ini membuat siswa lebih leluasa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajarannya sendiri, mereka juga bisa melakukan kolaborasi di bawah koordinasi guru atau dosen.¹⁶

Dalam model *project based learning*, proyek atau kegiatan digunakan sebagai sarana untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan psikomotorik. Yang mana selanjutnya, siswa harus menerapkan keterampilan baru yang diperoleh untuk memecahkan masalah dengan melakukan penelitian, menganalisis data, memproduksi, dan

¹⁶ Nababan dkk., "Strategi Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl)," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2:2(2023), hal. 712-714.

menyajikan produk pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman dunia nyata.¹⁷

2) Karakteristik

Karakteristik *project based learning* adalah mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa untuk membantu mereka bisa terampil, kreatif, serta bekerja sama.¹⁸ Sementara menurut *Buck Institute for Education* dalam Made Wena, terdapat beberapa karakteristik belajar berbasis proyek, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- a. Siswa membuat keputusan dan menyusun kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan yang belum diketahui solusinya
- c. Siswa menyusun rangkaian proses untuk mencapai hasil.
- d. Siswa memiliki tanggung jawab untuk memperoleh dan mengelola informasi yang ditemukan
- e. Siswa secara kontinyu melakukan evaluasi
- f. Siswa melihat secara teratur apa yang mereka kerjakan.
- g. Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- h. Terdapat toleransi yang baik pada situasi belajar ketika terjadi kesalahan dan perubahan.

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 118.

¹⁸ Putri dan Wrahatnolo, "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMKN 3 Jombang," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 8:3(2019), hal. 460.

¹⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer, Satu Tujuan Konseptual Operasional*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 145.

3) Tujuan

Tujuan utama dari model pembelajaran *project based learning* adalah melatih siswa untuk lebih mampu berkolaborasi, gotong royong, serta berempati kepada sesama.²⁰ Selain itu, tujuan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek ialah untuk menambah motivasi belajar siswa, yang nantinya dapat menciptakan pembelajaran mandiri yang kolaboratif, inovatif, unik, serta tertuju pada pemecahan masalah yang memiliki relevansi dengan keseharian siswa.²¹

4) Prinsip

Model pembelajaran *project based learning* memiliki beberapa prinsip tertentu yang menjadi pembeda dengan model pembelajaran lainnya, menurut Thomas terdapat 5 prinsip dalam pembelajaran berbasis proyek, diantaranya adalah:²²

1) Prinsip terpusat (*centrality*)

Project based learning menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran, dimana siswa belajar terkait konsep utama materi atau pengetahuan melalui kerja proyek.

2) Prinsip pertanyaan pendorong/penuntun (*driving question*)

Dalam *project based learning* terdapat pertanyaan atau permasalahan yang dihadapkan pada siswa untuk menuntun mereka menemukan konsep utama dari materi yang dipelajari.

²⁰ Martati, "Penerapan *Project Based Learning* Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," Prosiding Conference of Elementary Studies. 2022. Hal. 19.

²¹ Zenius Untuk Guru, *Mengenal Metode Project Based Learning*, dalam <https://www.zenius.net/blog/project-based-learning> diakses tanggal 1/1/2024.

²² John W. Thomas, *A Review of Research On Project-Based Learning*. (California: The Autodesk Foundation, 2000), hal. 3-4.

3) Prinsip investigasi konstruktif (*constructive investigation*)

Penentuan proyek harus dilakukan secara cermat, sebab proyek yang dipilih harus dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri untuk pemecahan atas masalah yang ditemuinya.

4) Prinsip otonomi (*autonomy*)

Project based learning merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat *student centered*. Sehingga tidak heran jika salah satu prinsip dari model pembelajaran ini adalah prinsip otonomi. Saat pelaksanaan pembelajaran, siswa diberikan hak untuk menentukan pilihannya sendiri. Namun, disisi lain melalui adanya prinsip ini siswa dituntut untuk mandiri saat pembelajaran dilakukan, sebab peran guru disini terbatas sebagai fasilitator dan motivator saja.

5) Prinsip realistik (*realism*)

Maksud dari prinsip realistik adalah bahwa proyek yang akan dikerjakan siswa harus sesuai dengan realita atau kenyataan yang ada.

5) Langkah-Langkah

Model pembelajaran *project based learning* memiliki beberapa langkah dalam proses penerapannya. Menurut Bender terdapat 6 langkah proses pembelajaran *project based learning*, yaitu:²³

1) Menentukan proyek

²³ William N. Bender, *Project-Based Learning Differentiating Instruction for the 21st Century*. (California: Corwin, 2012), hal. 83-84.

Langkah pertama proses pembelajaran project based learning menurut Bender adalah menentukan proyek. Pada langkah ini siswa dibebaskan untuk menentukan proyek yang akan dikerjakan. Mereka bebas untuk berkreasi sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki. Meskipun siswa diberi keleluasaan untuk menentukan proyeknya sendiri, akan tetapi mereka juga perlu memperhatikan kesesuaian proyek dengan materi pembelajaran serta ketersediaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pengerjaan proyek.

2) Mengumpulkan informasi

Setelah menentukan proyek, langkah berikutnya adalah siswa diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk pengerjaan proyek. Siswa dapat mengumpulkan informasi baik dari buku, majalah, koran, atau bahkan internet. Langkah ini bertujuan agar siswa paham benar terkait proyek yang akan dikerjakan.

3) Membuat laporan hubungan antara proyek dengan topik yang dibahas

Langkah ketiga yang harus dilakukan dalam sintaks project based learning menurut Bender adalah siswa diminta untuk membuat laporan hubungan antara proyek dengan topik yang dibahas. Langkah ini dimaksudkan untuk mengecek kesesuaian proyek yang dipilih dengan topik yang akan dibahas. Jika ditemukan ketidaksesuaian antara proyek dengan topik yang dibahas, guru dapat memberikan masukan untuk menghindari kesalahan proyek yang akan dikerjakan.

4) Menyelesaikan proyek

Langkah selanjutnya adalah siswa menyelesaikan proyek sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses penyelesaian proyek ini, guru perlu untuk melakukan pengawasan demi kelancaran proyek.

5) Presentasi dan perbaikan proyek

Setelah siswa menyelesaikan proyek, langkah selanjutnya adalah siswa mempresentasikan hasil kerja mereka. Presentasi ini bertujuan untuk menilai dan memberi ulasan atas proyek yang telah diselesaikan. Jika dari presentasi itu dirasa sudah cukup, maka dapat dilanjut ke langkah selanjutnya. Akan tetapi, jika masih ada kekurangan, maka siswa diberikan kesempatan untuk memperbaiki proyeknya sebelum lanjut ke langkah berikutnya.

6) Publikasi

Langkah terakhir adalah publikasi. Siswa melakukan publikasi atas produk hasil proyeknya. Dengan adanya publikasi ini, produk yang telah dibuat oleh siswa dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh umum. Tahap publikasi ini juga bisa dianggap sebagai bentuk apresiasi kepada siswa atas kerja kerasnya dalam menyelesaikan proyek yang telah mereka tentukan.

6) Manfaat

Manfaat dari implementasi model pembelajaran *project based learning* diantaranya adalah:²⁴

- a. Memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru saat pembelajaran
- b. Mengasah dan melatih keterampilan siswa dalam menganalisis masalah
- c. Melatih siswa agar aktif untuk memecahkan masalah yang kompleks
- d. Siswa lebih mampu memanfaatkan sumber, barang serta alat dalam membuat tugas proyek dengan baik
- e. Mengembangkan sifat kerja sama pada diri siswa
- f. Menumbuhkan kesadaran siswa akan tanggungjawab dalam mendapatkan dan memanajemen informasi
- g. Menumbuhkan rasa berani pada diri siswa untuk menyusun rancangan dan mengambil keputusan saat proses pengerjaan proyek
- h. Terciptanya suasana kelas yang menghargai segala sesuatu perubahan atau kesalahan
- i. Siswa dapat membuat produk karya yang bernilai dan realistis

7) Kelebihan dan Kelemahan

Model pembelajaran *project based learning* mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Berikut ini adalah beberapa kelebihan dari model pembelajaran *project based learning*.²⁵

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa

²⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 122-123.

²⁵ Woro Sumarni, "The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 4:3 (2015), hal. 480-481.

- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar secara kolaboratif serta kooperatif
- c. Meningkatkan sisi kreativitas siswa
- d. Memberikan lingkungan, suasana dan pengalaman belajar yang menyenangkan
- e. Meningkatkan prestasi akademik siswa
- f. Menjadikan siswa lebih aktif serta berhasil memecahkan permasalahan yang kompleks.
- g. Meningkatkan kemampuan dalam mengatur sumber belajar, memecahkan masalah, dan manajemen suatu hal.

Sementara itu, kelemahan dari model pembelajaran *project based learning* adalah:

- a) Membutuhkan waktu dan biaya yang lebih

Pengerjaan proyek tidak bisa dilakukan dalam sekejap atau waktu singkat, tetapi pasti membutuhkan beberapa waktu sampai semuanya selesai sesuai tujuan. Selain membutuhkan waktu lebih, pembelajaran dengan model *project based learning* juga memerlukan biaya lebih, apalagi jika proyek yang dibuat cukup rumit.
- b) Membutuhkan sumber dan media pembelajaran yang banyak

Untuk menyelesaikan proyek dengan baik dan lancar, dibutuhkan sumber dan media pembelajaran yang banyak.
- c) Adanya kemungkinan munculnya pengalaman negatif pada siswa karena ketidakramahan di antara anggota kelompok

Kelemahan lain dari model pembelajaran *project based learning* adalah adanya kemungkinan munculnya pengalaman negatif pada siswa. Ketika pengerjaan proyek dilakukan secara berkelompok terdapat berbagai resiko yang bisa terjadi, misalnya adalah ketika pembentukan kelompok ditentukan oleh guru biasanya terdapat siswa yang kurang srek dengan salah satu anggota kelompoknya, sehingga membuat interaksi selama pengerjaan proyek tidak ramah dan kaku. Hal tersebut dapat menyebabkan munculnya pengalaman negatif bagi siswa lainnya.

- d) Adanya kemungkinan kurang aktifnya siswa selama kegiatan kerja kelompok

Skenario pembelajaran *project based learning* yang menuntut siswa untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok memiliki kelemahan, yaitu adanya kemungkinan siswa yang kurang aktif dalam kerja kelompok. Penyebab kurang aktifnya siswa dalam kerja kelompok seperti karena kurang terbiasa bekerja secara berkelompok, lebih nyaman belajar secara individu, kurang nyaman dengan anggota kelompok, dan sebagainya.

- e) Adanya kemungkinan hilangnya kepercayaan diri saat belajar mandiri

Terlalu sering belajar secara berkelompok dengan intensitas waktu yang cukup lama juga kurang baik bagi siswa. Almulla (2020) menyatakan bahwa hal tersebut menyebabkan adanya kemungkinan

hilangnya rasa percaya diri ketika belajar mandiri karena siswa kurang memiliki pengalaman individu.

c. Gotong Royong

1) Pengertian

Gotong royong merupakan istilah Indonesia untuk bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan yang diinginkan. Gotong royong berasal dari istilah gotong yang berarti “bekerja” dan royong berarti “bersama”. Secara harfiah, gotong royong berarti mengangkat bersama-sama atau mengerjakan sesuatu bersama-sama. Gotong royong juga dapat diartikan sebagai partisipan aktif setiap individu masyarakat yang ikut terlibat dan mendapatkan nilai positif setiap objek, permasalahan, atau kebutuhan orang disekelilingnya. Partisipasi aktif tersebut dapat berupa tenaga, materi, mental, keterampilan atau lain sebagainya.

Mulyani menjelaskan bahwa gotong royong merupakan suatu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah yang menjadi kepentingan bersama.

2) Nilai-nilai

Berdasarkan perspektif sosiokultural, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan secara sukarela atau ikhlas untuk melakukan sesuatu bersama-sama demi kepentingan bersama atau individu tertentu. Karakter gotong royong mencerminkan sikap menghargai kerja sama dan bahu membahu dalam menyelesaikan masalah bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan kepada siapapun yang

membutuhkan. Adapun sub nilai dari karakter gotong royong yang dirumuskan oleh Kemendikbud dalam Hadi Candra dan Pristian Hadi Putra adalah sebagai berikut:

1. Menghargai sesama
 2. Inklusif
 3. Kerja sama
 4. Solidaritas
 5. Empati
 6. Komitmen atas keputusan bersama
 7. Musyawarah untuk mufakat
 8. Tolong menolong
 9. Anti diskriminasi
 10. Anti kekerasan
 11. Kerelawanan.
- 3) Tujuan dan Manfaat

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dari karakter gotong royong:

1. Menumbuhkan semangat tolong menolong dan kesukarelaan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.
2. Membangun interaksi sosial yang positif dengan orang-orang sekitar.
3. Menciptakan rasa kebersamaan dan kasih sayang
4. Dapat memperkuat ikatan persaudaraan
5. Meringankan pekerjaan dan dapat mempersingkat waktu pengerjaan

6. Meningkatkan produktivitas kerja dan kinerja.
7. Dapat mempersatukan dan kesatuan dalam lingkungan masyarakat dimana tempat tinggal kita berada.²⁶

4) Ciri-ciri

Adapun ciri-ciri dari karakter gotong royong adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk menyejahterakan seluruh anggota masyarakat yang ada,
2. Menganggap bahwa semua masalah merupakan sebuah tanggung jawab bersama
3. Menyelesaikan suatu tantangan secara bersama.
4. Punya rasa simpati dan empati terhadap sesama
5. Memiliki sifat kekeluargaan.
6. Merupakan ciri khas bangsa Indonesia
7. Terlihat jelas pada daerah pedesaan dari pada perkotaan.²⁷

d. Kreatif

1) Pengertian

Dalam KBBI, kreatif bermakna memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal baru berupa gagasan maupun karya nyata yang belum pernah ada sebelumnya, baik dalam bentuk benar-benar baru atau perpaduan dengan hal-hal yang sudah ada.

²⁶ Suprayitno dan Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020). Hal. 51.

²⁷ Suprayitno dan Wahyudi, *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2020). Hal. 51.

2) Ciri-ciri

Menurut Utami Munandar dalam Ismayani terdapat beberapa ciri dari karakter kreatif, yaitu sebagai berikut:²⁸

1. Mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi
2. Sering bertanya
3. Mempunyai inisiatif yang baik terhadap suatu hal
4. Mampu berpendapat secara bebas
5. Unggul dalam bidang seni tertentu
6. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
7. Dapat melihat suatu masalah dari berbagai perspektif
8. Mempunyai selera humor yang luas
9. Imajinatif
10. Mampu menyampaikan gagasan dan memecahkan masalah dengan cara yang orisinal.

3) Upaya Untuk Mengembangkan Karakter Kreatif

Usaha eksternal yang didasarkan pada potensi yang dimiliki anak diperlukan supaya potensi kreatif seorang anak dapat terwujud dan berkembang. Torrance pun dalam Sijabat dkk. menyebutkan beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendorong pengembangan karakter kreatif anak yaitu sebagai berikut:

1. Selalu berusaha untuk mencoba memahami pemikiran dan perasaan anak.

²⁸ Ismayani, R. Mekar, "Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra," *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2013), hal. 70-71.

2. Mendukung dan memberi ruang kepada anak untuk menyampaikan gagasannya dengan leluasa.
3. Tidak mengutamakan hasil, tetapi lebih menekankan dan memperhatikan proses yang dilalui anak.
4. Bersifat terbuka, yaitu tidak memaksakan pendapat, pandangan, atau nilai-nilai tertentu kepada anak.
5. Tidak mencari-cari kelemahan anak, tetapi terus berusaha mengeksplorasi sisi positif anak.
6. Membuat lingkungan bersahabat, bebas dari ancaman, serta suasana saling menghargai.
7. Selama proses bimbingan atau pembelajaran, menempatkan aspek berpikir dan perasaan anak secara seimbang.²⁹

e. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SMP/MTs

1) Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai jenjang pendidikan dasar hingga atas. Berbeda dengan ilmu lainnya, IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sejarah, sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

2) Tujuan Pembelajaran IPS di SMP/MTs

²⁹ Sijabat, dkk., *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar dan Menengah*. (Tasikmalaya: Penerbit PRCI, 2021) hal. 134-135.

Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk menumbuhkan kemampuan siswa terkait bagaimana kepekaan mereka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, keterampilan dalam menemukan dan memberikan solusi, ketahanan mental positif saat terjadi ketimpangan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Kemudian NCSS (*National Council for The Social Studies*) menyatakan bahwa tujuan mempelajari IPS adalah membantu siswa sebagai warga negara dalam memutuskan suatu hal yang logis atas dasar informasi untuk kepentingan publik dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung.

Sementara itu, Kemendikbudristek (2022) merumuskan tujuan pembelajaran IPS adalah agar siswa mampu memahami konsep-konsep terkait kehidupan masyarakat serta mempunyai keterampilan penting di tengah perkembangan dunia untuk dapat berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik. Tujuan pembelajaran IPS menurut Kemendikbudristek (2022) secara rincinya adalah sebagai berikut:

- Memahami dan mengevaluasi gagasan tentang interaksi sosial, kepuasan kebutuhan, distribusi dan pola spasial, dan evolusi kehidupan masyarakat dari waktu ke waktu.
- Mempunyai kemampuan untuk kerjasama, berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas dalam konteks kemajuan teknologi terkini.
- Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, kemanusiaan, dan lingkungan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah

air dan negara serta memungkinkan refleksi atas peran diri dalam masyarakat.

- Menunjukkan bagaimana konsep pengetahuan yang dipahami dan mengasah keterampilan dalam menciptakan karya atau melakukan aksi sosial.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter merupakan hal penting yang sudah diajarkan sejak lama. Akhlak atau karakter dianggap sebagai dasar bagi keseimbangan dalam kehidupan manusia yang menjadi penentu keberhasilan bagi potensi pedagogis yang lain, sehingga tidak heran jika dalam Islam akhlak atau karakter menjadi sasaran utama dalam dunia pendidikan.³⁰ Sangat pentingnya karakter dalam perspektif Islam ditunjukkan dari bagaimana Allah mengutus Rasulullah dengan tugas pertama dan utama untuk menyempurnakan akhlak manusia. Bagaimana akhlak atau karakter yang baik menurut Islam dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an maupun hadits dan telah dicontohkan langsung oleh Rasulullah semasa hidupnya.

Dua dari banyaknya karakter yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam adalah gotong royong dan kreatif.

a. Gotong royong

Dalam KBBI, gotong royong diartikan sebagai bekerja bersama-sama (tolong- menolong, bantu-membantu). Istilah gotong royong dalam Islam sendiri mengarah ke kata *ta'awun* yang artinya tolong-menolong. Sikap

³⁰ Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13:1 (2013), hal 32.

tolong-menolong adalah kekuatan dan sendi utama kehidupan masyarakat yang diajarkan oleh Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 Allah SWT berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”*

Ayat tersebut dengan jelas memerintahkan agar kita senantiasa bergotong-royong, yaitu tolong-menolong dalam urusan kebaikan dan takwa. Gotong royong dapat dilakukan di semua aspek kehidupan, termasuk kegiatan pembelajaran. Dalam melakukan gotong royong, kita tidak boleh pilih-pilih, selama itu baik dan harus segera dilakukan, maka kita juga harus turut ikut serta. Selain itu, gotong royong hendaknya juga harus dilakukan penuh hati-hati agar tidak merugikan atau menzalimi pihak lain.

Perintah untuk bergotong royong ataupun tolong menolong tidak lain dimaksudkan untuk memudahkan kehidupan manusia itu sendiri, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

عن أبي موسى الأشعري - رضي الله عنه - عن النبي - صلى الله عليه وسلم - قال : انّ المؤمن

للمؤمن كالبنّيان ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضاً

Artinya: *“Dari Abu Musa RA, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Seorang mukmin dengan mukmin yang lain bagai sebuah bangunan yang sebagiannya mengokohkan sebagian yang lain.”* (HR Bukhari)

Hadits tersebut menggambarkan bahwa kaum mukminin ibaratkan sebuah bangunan. Bangunan itu bisa berdiri dengan baik dan tegak karena setiap elemennya terpasang dan terstruktur dengan baik dan tepat. Sebaliknya, jika ada satu saja elemen dari bangunan itu yang rusak, maka bisa mempengaruhi semuanya. Begitupun kehidupan manusia, hendaknya setiap dari kita mampu bergotong royong atau tolong menolong antar sesama untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik sesuai dengan perintah ajaran agama.

b. Kreatif

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki kedudukan tinggi di muka bumi. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30 disebutkan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi. Sebagai seorang khalifah, tentu terdapat tugas yang harus dijalankan oleh manusia. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, salah satu karakter yang harus dimiliki adalah kreatif. Dalam perspektif Islam, kreatif merupakan cerminan dari nama Allah, yaitu *al-Khāliq* dan *al-Mushawwir*.³¹ Kreatif sangat diperlukan manusia untuk mengelola, memanfaatkan, dan memaksimalkan apa yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya tanpa harus membuat kerusakan di muka bumi. Kreatif juga menjadi bentuk pengabdian yang tulus kehadirat-Nya dan rasa syukur atas nikmat-Nya.

Dalam perspektif Islam, isyarat untuk menjadi pribadi yang kreatif dapat dilihat dari kisah Nabi Nuh yang diperintahkan oleh Allah SWT untuk

³¹ Tim Humas, *Kreatif dan Inovatif dalam Islam*, dalam <https://an-nur.ac.id/kreatif-dan-inovatif-dalam-islam/> diakses tanggal 13/04/2024.

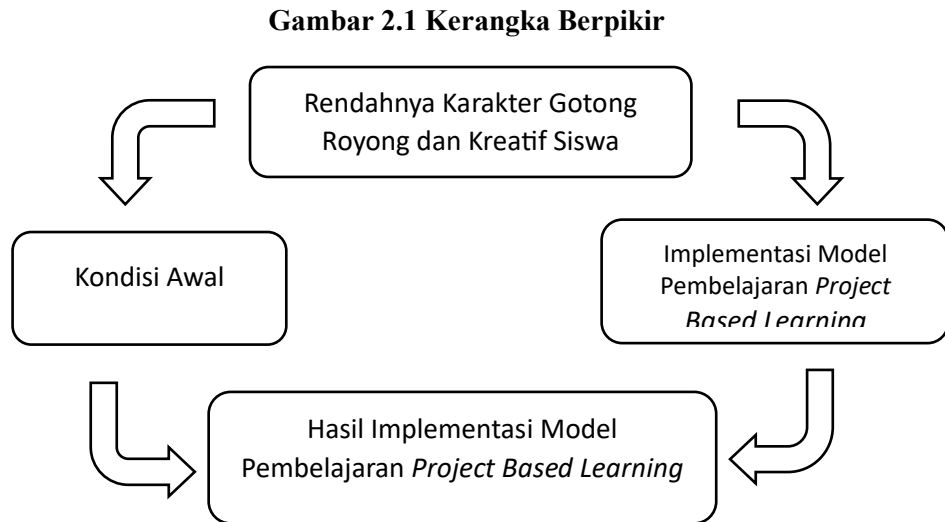
membuat sebuah bahtera. Posisi tempat tinggal Nabi Nuh yang berada di gurun pasir saat itu tentu dianggap tidak mungkin untuk membuat bahtera, salah satunya adalah karena jauh dari laut. Namun tidak memperdulikan hal tersebut, Nabi Nuh tetap melaksanakan perintah Allah untuk membuat sebuah bahtera. Dengan pengetahuan, keterampilan, dan pemikiran yang kompleks, akhirnya Nabi Nuh berhasil membuat bahtera, yang mana hal tersebut merupakan hal baru bagi beliau. Peristiwa ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 37.³² Dari kisah Nabi Nuh tersebut dapat diambil hikmah bahwa dengan karakter kreatif kita dapat menciptakan suatu hal baru dengan peralatan dan bahan seadanya yang hasilnya amat bermanfaat bagi banyak orang.

C. Kerangka Berpikir

Karakter bergotong royong dan kreatif merupakan karakter krusial yang harus dimiliki oleh setiap siswa di era society 5.0. Terdapat berbagai cara untuk membentuk dan meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif pada diri peserta didik, salah satunya adalah melalui model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh yang baik bagi keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam membentuk karakter anak. Terdapat beberapa penelitian terkait penerapan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan hasil bahwa karakter bergotong royong dan kreatif peserta didik mengalami peningkatan.

³² Rudi Ahmad Suryadi, *Isyarat Kreativitas Manusia dalam Kisah Nabi Nuh*, dalam <https://tafsiralquran.id/isyarat-kreativitas-manusia-dalam-kisah-nabi-nuh/> diakses tanggal 7 Juli 2024.

Berikut adalah gambar yang menjelaskan alur kerangka berpikir dari penelitian yang akan dilaksanakan:



- 1) Rendahnya Karakter Bergotong Royong dan Kreatif Peserta Didik
Ketika diberikan tugas kelompok, tidak semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pengerjaan tugas yang diberikan, melainkan hanya beberapa anak saja. Selama proses pengerjaan tugas, peserta didik juga kurang terlihat kreatif. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana tugas akhir yang dikumpulkan.
- 2) Kondisi Awal
Kondisi awal pembelajaran di kelas tempat sampel penelitian ini masih lebih sering dilaksanakan secara konvensional, yaitu belum model pembelajaran *student centered*. Penggunaan model pembelajaran *project based learning* juga terhitung sangat jarang.
- 3) Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning*
Implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok
- b. Guru dan siswa menentukan proyek yang akan dibuat
- c. Siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan
- d. Siswa menyusun laporan hbungan antara proyek dengan topik yang dibahas
- e. Siswa menyelesaikan proyek
- f. Siswa mempresentasikan dan memperbaiki proyek
- g. Siswa mempublikasikan proyek

4) Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Adanya peningkatan karakter bergotong royong dan kreatif siswa setelah mengikuti pembelajaran mata pelajaran IPS dengan model pembelajaran *project based learning*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengamati secara mendalam atas topik penelitian yang telah dipilih dengan tujuan untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Dan pendekatan serta jenis penelitian inilah yang penulis anggap paling tepat. Penelitian yang memakai pendekatan kualitatif dilaksanakan pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci tidak memanipulasi fenomena yang diamati. Kemudian data yang didapatkan akan disajikan dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang jelas dan lengkap.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN 4 Pasuruan yang beralamatkan di Jl. Raya No. 45 Wonorejo Pasuruan. Lokasi tersebut sengaja dipilih karena MTsN 4 Pasuruan merupakan salah satu madrasah yang saat ini berkembang pesat dan tengah berbenah untuk memberikan kualitas pendidikan terbaik di Kabupaten Pasuruan. Namun, peneliti juga memperoleh data lapangan bahwa karakter gotong royong dan kreatif pada diri siswa masih perlu ditingkatkan, sehingga peneliti merasa tepat untuk memilih MTsN 4 Pasuruan sebagai lokasi penelitian. Juga alasan peneliti menjadikan MTsN 4 Pasuruan sebagai lokasi penelitian adalah karena adanya respon positif serta dukungan yang baik dari pihak madrasah, terlebih untuk topik penelitian yang peneliti lakukan merupakan

penelitian pertama yang dilakukan di madrasah ini. Diharapkan dari penelitian yang dilakukan di lokasi ini akan didapatkan informasi dan hal-hal bermakna untuk kepentingan penelitian yang nantinya dapat membawa manfaat baik untuk madrasah ini sendiri dan pihak-pihak lainnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sebagai instrumen utama, yaitu peneliti akan melaksanakan, mengamati, serta mengumpulkan data. Yang pertama, peneliti akan melaksanakan penelitian terkait bagaimana perencanaan yang dilakukan, proses mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan hingga bagaimana pengimplementasian tersebut dapat meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif siswa.

Kemudian peneliti akan mengamati dan mengumpulkan data dengan berpartisipasi secara penuh dalam kegiatan pembelajaran di kelompok/kelas yang diamati. Dengan begitu peneliti merasakan dan mengetahui proses pembelajarannya secara utuh dan mendalam. Sehingga data yang diperoleh akan lebih detail dan komprehensif, sebab didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti.

D. Informan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan. Informan merupakan orang yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk memecahkan dan menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian. Informan penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS, dan siswa kelas VII B MTsN 4 Pasuruan. Pemilihan kelas tersebut sebagai subjek penelitian

didasarkan atas beberapa faktor, yakni tingkat karakter bergotong royong dan kreatif yang dimiliki siswa teridentifikasi masih cukup rendah, kemudian pengimplementasian *project based learning* dalam kegiatan pembelajaran IPS juga jarang, sehingga dibutuhkan penelitian dan perhatian khusus.

E. Data dan Sumber Data

Data menjadi bagian penting dalam penelitian, sebab keberadaan data berperan pada bagaimana permasalahan atau pertanyaan penelitian dapat terpecahkan. Data sendiri merupakan informasi faktual dan empiris yang harus peneliti kumpulkan dengan teknik tertentu. Data yang perlu peneliti kumpulkan bervariasi, tergantung kebutuhan dari penelitian tersebut, misalnya bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, dan sebagainya. Berdasarkan cara mendapatkannya, data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1) Sumber data primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu bisa melalui kegiatan wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS dan beberapa siswa kelas VII B, serta observasi pembelajaran di kelas yang menjadi sampel penelitian. Data ini digunakan untuk memperoleh informasi guna menjawab rumusan masalah yang telah penulis sajikan diawal, yaitu terkait perencanaan dan implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII, kemudian bagaimana peran implementasi model pembelajaran *project*

based learning tersebut dapat meningkatkan karakter gotong royong serta kreatif siswa.

2) Sumber data sekunder

Berlawanan dengan sumber data primer, sumber data sekunder tidak dapat secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data baru didapatkan melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui kegiatan dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data MTsN 4 Pasuruan sebagai lokasi penelitian serta dokumentasi saat kegiatan implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS berlangsung dan juga dokumentasi wawancara peneliti bersama informan yaitu, kepala madrasah dan guru MTsN 4 Pasuruan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yang mana peneliti akan menjadi instrumen penelitian utama. Sugiyono menyebut bahwa peneliti sebagai *human instrument* berperan dalam penetapan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, penafsiran data, serta pembuatan kesimpulan atas hasil temuannya.³³ Untuk mendapatkan data berkualitas dan mampu menjawab rumusan masalah yang ada, peneliti memilih guru mata pelajaran IPS, 4 siswa kelas VII B serta kepala sekolah sebagai informan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 222

data yang diperoleh tersebut, peneliti olah sesuai prosedur penelitian ilmiah yang kemudian disajikan dalam laporan hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi guna menjawab beberapa masalah yang telah dirumuskan, maka penulis memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Wawancara

Esterberg mengartikan wawancara sebagai aktivitas tanya jawab antara dua orang untuk membicarakan informasi atau ide yang dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam kegiatan wawancara ini, yang menjadi narasumber adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII B, dan 4 siswa kelas VII B di MTsN 4 Pasuruan, yang mana kelas tersebut adalah sampel dalam penelitian ini. Tujuan pelaksanaan wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang dapat melengkapi dan memperkuat data temuan dari observasi yang dilakukan.

2) Observasi

Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat suatu hal secara terarah dan sistematis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun pedoman observasi guna melihat dan menilai seperti apa implementasi implementasi model pembelajaran *project based learning* pada pembelajaran IPS dan bagaimana perannya untuk dapat meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan topik penelitian dengan cara mendefinisikan dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari suatu kelompok atau seseorang tertentu. Dokumentasi dapat digunakan secara bersamaan dengan metode observasi dan wawancara sebagai pelengkap kedua teknik tersebut dalam proses penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data seputar profil MTsN 4 Pasuruan, yaitu identitas, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, serta struktur organisasi. Peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar saat proses penelitian berlangsung, seperti saat wawancara dengan guru, observasi kegiatan pembelajaran dan sebagainya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sebelum dilaporkan, data yang didapatkan selama proses penelitian perlu dicek keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa uji yang harus dilakukan untuk mengecek keabsahan data, yaitu uji *credibility* (kredibilitas), uji *transferability*, uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).³⁴

1) Uji *Credibility*

Data yang telah didapatkan tidak dapat langsung dilaporkan ke publik, data tersebut harus di uji tingkat kepercayaannya terlebih dulu. Dalam penelitian kualitatif, untuk menguji kepercayaan suatu data maka dilakukan yang namanya uji *credibility*. Terdapat beberapa cara untuk menguji *credibility*

³⁴ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal 270.

suatu data penelitian, yaitu observasi yang berkepanjangan, upaya riset yang lebih gigih dan intens, konsultasi rekan kerja, triangulasi, analisis kasus negatif, dan verifikasi anggota. Uji *credibility* dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan observasi yang berkepanjangan, yaitu dari pra penelitian hingga akhir proses implementasi model pembelajaran *project based learning*, yaitu pada April-Mei 2024. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi untuk memastikan data yang diperoleh menunjukkan hasil yang sama dan saling menguatkan tanpa ada unsur subjektivitas peneliti.

2) Uji *Transferability*

Dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas eksternal data penelitian maka dilakukan melalui uji *transferability*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui derajat ketepatan atau relevansi temuan penelitian dengan komunitas tempat sampel diambil.

3) Uji *Dependability*

Jika dalam penelitian kuantitatif terdapat uji reliabilitas, maka dalam penelitian kualitatif terdapat yang namanya uji *dependability*. Tujuan dilakukannya uji *dependability* adalah untuk mengetahui apakah proses penelitian yang dilakukan dapat diulangi atau direplikasi untuk peneliti lainnya. Pada uji ini, auditor yang independen atau pembimbing akan mengaudit secara keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan, mereka akan mengecek apakah data yang disajikan benar-benar didapatkan dari rangkaian proses penelitian atau tidak. Pada penelitian ini, uji *dependability* dilakukan oleh dosen pembimbing saat peneliti melakukan konsultasi.

4) Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui objektivitas penelitian. Objektivitas menjadi salah satu faktor untuk menilai seberapa baik suatu data hasil penelitian. Ketika temuan suatu penelitian diterima secara luas, maka temuan penelitian tersebut dapat dianggap objektif. Uji ini akan mengecek apakah hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian yang ditempuh. Apabila hasil dan proses penelitian terdapat kesesuaian, maka penelitian tersebut lolos uji *confirmability*.

I. Analisis Data

Spradley mengemukakan bahwa analisis data adalah cara berpikir dalam penelitian. Dalam hal ini, analisis data yang dilakukan terkait dengan pengujian yang bersifat sistematis untuk mencari pola, yaitu untuk menentukan bagian, bagaimana keterkaitan antar bagian, dan keseluruhannya.

Rahmad (2000) menyatakan bahwa analisis data menjadi kegiatan yang amat penting dalam sebuah penelitian, sebab kegiatan ini akan membuat data yang diperoleh menjadi bermakna yang dapat menjelaskan dan memecahkan masalah penelitian. Kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif bersifat induktif,

Dari sekian model teknik analisis data, penulis memutuskan untuk menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman. Teknik analisis Miles dan Huberman terdiri dari 3 langkah, yaitu:

1) *Data Condensation*

Langkah analisis data yang pertama menurut model Miles dan Huberman adalah *data condensation* atau kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses analisis data, dimana data-data yang terkumpul akan diringkas,

dipilih dan difokuskan pada hal-hal pokok, kemudian ditemukan tema dan polanya. Kondensasi data dilakukan agar kesimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.

2) *Data Display*

Setelah data di kondensasi, data selanjutnya disajikan. Peneliti dapat memilih menyajikan datanya berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur, atau yang sejenisnya. Dari beberapa bentuk penyajian data tersebut, Miles dan Huberman menyebutkan bahwa peneliti kualitatif paling sering menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

3) *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap ketiga sekaligus merupakan tahap terakhir analisis data menurut model Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing/verification*. Peneliti akan menarik kesimpulan dan memverifikasi data hasil temuannya. Apabila data temuan yang disimpulkan dari tahap awal hingga tahap akhir tidak berubah dengan didukung bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti dianggap kredibel.³⁵

J. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berpedoman pada beberapa prosedur berikut:

- 1) Survei lokasi penelitian
- 2) Mempersiapkan kebutuhan untuk implementasi model pembelajaran *project based learning* yang dikaitkan dengan elemen bergotong royong dan kreatif

³⁵ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. (California: SAGE Publications, 2014), hal. 8-10.

- 3) Membuat lembar observasi terkait implementasi model pembelajaran *project based learning* dan pengaruhnya terhadap peningkatan elemen bergotong royong dan kreatif.
- 4) Melakukan validasi atas lembar observasi yang telah dibuat kepada dosen pembimbing serta guru yang bersangkutan pada penelitian
- 5) Implementasi model *project based learning* di kelas sampel penelitian
- 6) Observasi bagaimana hasil implementasi model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan elemen bergotong royong dan kreatif.
- 7) Analisis data
- 8) Penyusunan laporan hasil penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN 4 Pasuruan

Nama : MTsN 4 Pasuruan
Alamat : Jl. Raya No. 45 Wonorejo Pasuruan
Kontak : 0343-613303
Email : mtsnwonorejo@ymail.com
NSM : 121135140006
NPSN : 20582152
Akreditasi : Akreditasi A

2. Sejarah Berdirinya MTsN 4 Pasuruan

Pada awalnya MTsN 4 Pasuruan bernama MTs Wahid Hasyim dengan status madrasah swasta. Madrasah ini berdiri pada Juli 1979 atas inisiatif tokoh masyarakat dan generasi muda setempat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada saat itu dipusatkan di gedung yang dipinjam dari pihak Madrasah Diniyah .

Adanya peningkatan jumlah siswa di setiap tahunnya, kemudian membuat pengurus yayasan berinisiatif untuk bekerjasama dengan wali murid untuk membangun gedung madrasah sendiri. Akhirnya pada 1996 madrasah berhasil memiliki ruang belajar sendiri. Pada tahun yang sama seluruh jajaran pengurus yayasan dan dewan guru sepakat untuk mengusulkan MTs Wahid Hasyim menjadi lembaga milik Departemen Agama dengan status negeri. Usulan tersebut membuahkan hasil dengan

dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Agama No. 107 Tahun 1997 tentang Penegerian Madrasah, termasuk MTs Wahid Hasyim Wonorejo. Semenjak keluarnya SK menteri agama tersebut, secara resmi status MTs Wahid Hasyim Wonorejo berubah menjadi MTsN Wonorejo dengan kepala madrasah H. Asyari Hasyim, BA.

Berdasarkan KMA 673 Tahun 2016 MTsN Wonorejo berubah menjadi MTsN 4 Pasuruan, yang selanjutnya pada tanggal 19 Desember 2017 diresmikan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Pasuruan Dr. Muhammad As'adul Anam, M.Pd menjadi MTsN 4 Pasuruan. Sejak peralihan status lembaga dari swasta ke negeri sampai saat ini (2024), MTs4 Pasuruan telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak 7 kali, yang mana saat ini dipimpin oleh Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I.

3. Visi dan Misi MTsN 4 Pasuruan

a. Visi Madrasah

“Terbentuknya Siswa yang berAkhlaqul Kharimah, Unggul dalam prestasi, Terampil dan Berbudaya Lingkungan (AKUNTABEL)”

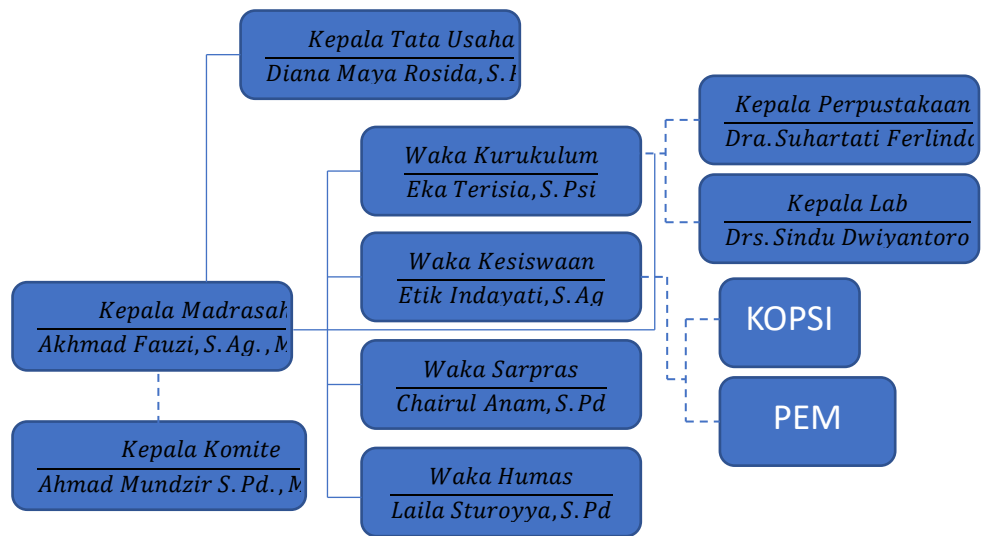
b. Misi Madrasah

- 1) Membina, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islami.
- 2) Mengembangkan sikap dan amaliah Islamiyah melalui kegiatan pembiasaan.
- 3) Mengembangkan kurikulum madrasah secara berkelanjutan untuk meningkatkan mutu lulusan.

- 4) Mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris.
- 5) Menerapkan model pembelajaran yang saintifik dan aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, produktif, dan Islami.
- 6) Meningkatkan pengembangan diri siswa dalam bidang akademik, budi pekerti dan akhlak mulia, seni, olahraga, dan ketrampilan.
- 7) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan secara layak.
- 9) Mengimplementasikan dan menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- 10) Mengembangkan evaluasi berkelanjutan demi perbaikan mutu pendidikan.
- 11) Mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup:
 - a. Membudakan pola hidup bersih dan sehat
 - b. Pelestarian fungsi lingkungan
 - c. Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan

4. Struktur Organisasi MTsN 4 Pasuruan

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 4 Pasuruan



B. Hasil Penelitian

Sesuai prosedur penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, langkah awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan survei objek penelitian, yaitu di MTsN 4 Pasuruan. Selama melakukan survei, peneliti berdialog dengan kepala madrasah dan beberapa guru disana, kemudian peneliti juga mengamati situasi dan kondisi kelas yang akan menjadi sampel penelitian. Dari survei yang telah dilakukan tersebut, peneliti memperoleh informasi penting terkait kegiatan pembelajaran dan karakter siswa saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Saat survei pun pihak MTsN 4 Pasuruan sangat ramah dan memberikan kesempatan luas untuk peneliti melakukan penelitian disana.

Penelitian pun mulai dilakukan secara intensif sekitar 1 bulan, yaitu pada bulan Mei 2024. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi peneliti lakukan di kelas VII B saat implementasi

model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS. Kemudian yang menjadi narasumber dalam proses wawancara adalah Ibu Sumiyatun, S.E selaku guru mata pelajaran IPS, Bapak Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I selaku kepala madrasah MTsN 4 Pasuruan serta siswa kelas VII B. Sementara itu, dokumentasi peneliti lakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait profil sekolah dan mengambil gambar/foto saat kegiatan penelitian berlangsung.

Dari data yang didapatkan di lapangan melalui 3 teknik tersebut, kemudian peneliti olah sesuai prosedur penelitian kualitatif dengan sebaik mungkin sehingga dapat dipaparkan hasil penelitian yang jelas dan memenuhi kriteria hasil penelitian yang baik benar.

1. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Agar kegiatan pembelajaran bisa berjalan lancar serta efektif, maka dibutuhkan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, sebelum mulai mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* di kelas, peneliti melakukan wawancara dan diskusi dengan Ibu Sumiyatun, guru mata pelajaran IPS di kelas VII B terkait persiapan yang dilakukan sebelum mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning*. Dalam wawancara tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan terkait perencanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas.

Yang pertama terkait persiapan untuk implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII.

Ibu Sumiyatun, S.E. selaku guru mata pelajaran IPS menyampaikan bahwa:

“Yang perlu dipersiapkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* adalah mengidentifikasi CP (Capaian Pembelajaran) serta memilih materi/topik-topik yang akan dijadikan tema proyek.”³⁶

Dalam Kurikulum Merdeka, CP yang merupakan akronim dari capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Adapun CP mata pelajaran IPS di kelas VII yang telah diidentifikasi dan dirasa tepat jika menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah peserta didik mampu menganalisis keterkaitan hubungan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan manusia dengan materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi.

Selanjutnya terkait bagaimana perencanaan sebelum model pembelajaran *project based learning* bisa diimplementasikan dalam kelas. Perencanaan menjadi kegiatan penting yang menjadi salah satu kunci kelancaran dan keefektifan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, tahap perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perencanaan yang dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII

³⁶ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Sabtu, 4 Mei 2024.

B adalah dengan menyusun modul ajar. Ibu Sumiyatun selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VII menuturkan bahwa:

“Perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran *project based learning* pada mapel IPS adalah guru harus mengerti sintak PjBL, yaitu mengajukan pertanyaan penting terkait materi, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi. Kemudian menyusun modul ajar. Dalam modul ajar tersebut dijabarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.”³⁷

Modul ajar berfungsi sebagai petunjuk sekaligus pedoman yang mengarahkan akan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Didalam modul ajar berisi langkah-langkah pembelajaran yang nantinya disesuaikan dengan sintak atau langkah-langkah pembelajaran *project based learning*.

Mengingat sintaks dari model pembelajaran *project based learning* cukup banyak. Peneliti pun kemudian menanyakan terkait bagaimana cara memilih sintak *project based learning* yang tepat yang akan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Saat ditanya terkait hal itu saat sesi wawancara berlangsung, Ibu Sumiyatun menjawab:

“Sintak model pembelajaran PjBL itu merupakan alur yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi untuk sintak PjBL ya harus sesuai dengan sintaknya. Kalau model pembelajaran itu yang bisa dipilih.”³⁸

Jawaban dari Ibu Sumiyatun tersebut sangat menarik untuk dibahas. Dari apa yang disampaikan, peneliti berasumsi bahwa dalam pemahaman Ibu

³⁷ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Sabtu, 4 Mei 2024.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Sabtu, 4 Mei 2024.

Sumiyatun sintak model pembelajaran *project based learning* itu hanya 1 atau sama saja, sehingga beliau menjawab bahwa sintak model pembelajaran *project based learning* itu tidak bisa dipilih, melainkan yang bisa dipilih adalah model pembelajaran. Tentu hal tersebut menjadi temuan/data yang sangat penting dan menarik untuk dibahas.

Kemudian peneliti juga menanyakan apakah Bu Sumiyatun pernah mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* di kelas ini sebelumnya. Beliau menjawab:

“Pernah, tapi tidak sering.”³⁹

Namun, sebelumnya beliau kelepan menjawab bahwa ini adalah implementasi model pembelajaran *project based learning* yang pertama kali untuk kelas VII B. Sehingga hal ini akan memperkaya data temuan di lapangan dan nantinya dapat menunjukkan seberapa besar signifikansi peran implementasi model pembelajaran ini dalam meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Setelah dilakukan perencanaan yang baik dan matang, model pembelajaran *project based learning* siap di implementasikan dalam pembelajaran IPS di kelas VII B sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Implementasi model pembelajaran *project based learning* ini diterapkan di kelas VII B dengan materi Kegiatan Ekonomi.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Sabtu, 4 Mei 2024.

Adapun proyek yang akan diberikan kepada siswa adalah siswa diminta untuk membuat sebuah video pembelajaran yang berisikan kegiatan ekonomi yang mereka alami sendiri.

Pada proses implementasi, peneliti mengamati setiap tahap yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Berbeda dengan model pembelajaran yang lain, implementasi model pembelajaran *project based learning* memerlukan waktu yang lebih lama. Untuk pembelajaran materi Kegiatan Ekonomi yang peneliti amati ini membutuhkan 3 kali pertemuan, yang mana tiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (2 x 30 menit). Terlebih di kelas VII B, implementasi model pembelajaran *project based learning* baru pertama kali dilakukan sehingga guru perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu bagaimana skema ataupun tahap pembelajarannya hingga mereka mengerti.

Proses implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS dilakukan oleh guru dengan mengacu pada modul ajar yang telah dibuat sebelumnya. Sintaks model pembelajaran *project based learning* yang diimplementasikan dalam pembelajaran yang digunakan terdiri dari 6 langkah pembelajaran, yaitu:

1. Memberikan pertanyaan kontekstual atau yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
2. Menyusun rencana proyek.
3. Menyusun jadwal.
4. Memonitor kemajuan proyek.
5. Penilaian

6. Evaluasi.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Sumiyatun saat wawancara sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran IPS adalah dilakukan menyusun pertanyaan yang akan diberikan ke siswa, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, penilaian, dan evaluasi.”⁴⁰

Observasi pertama kali peneliti lakukan pada Senin, 13 Mei 2024. Pada pertemuan ini model pembelajaran *project based learning* mulai diimplementasikan pada mata pelajaran IPS di kelas VII B dengan materi Kegiatan Ekonomi. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 2 JP (2 x 30 menit), yaitu dimulai jam pembelajaran ke-3 dan 4 atau pukul 08.50 dan berakhir pada 09.50 dengan jumlah siswa yang masuk pada saat itu sebanyak 25 siswa.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam, kemudian dilanjutkan membaca do'a bersama. Setelah itu guru menyampaikan apersepsi materi yang akan dipelajari hari itu, yakni materi Kegiatan Ekonomi. Guru kemudian menyampaikan bahwa pembelajaran pada hari itu dilaksanakan dengan memakai model pembelajaran *project based learning*. Karena implementasi model pembelajaran ini merupakan kali pertama di kelas VII B pada mata pelajaran IPS, siswa masih belum sepenuhnya mengetahui bagaimana tahap pembelajaran yang akan dilaluinya. Akhirnya guru pun

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Senin, 13 Mei 2024.

memberikan penjelasan sekilas terkait bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang akan dijalankan oleh siswa.

Selanjutnya guru memulai langkah pembelajaran sesuai sintak *project based learning* yang dipilih yang dijabarkan dalam modul ajar. Langkah pertama guru memberikan pertanyaan kepada siswa, yang mana pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah “Apa kegiatan yang paling penting dalam kehidupan kalian?” “Apa yang kalian lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari?”. Dari pertanyaan yang diberikan tersebut, ada siswa yang menjawab “makan”, “konsumsi”, “sekolah”, dan sebagainya. Kemudian guru merespon setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan menggiringnya sampai mereka memahami apa jawaban yang tepat, yakni kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi.

Setelah dirasa siswa sudah cukup memahami jawaban dan intensi pertanyaan yang diberikan dengan materi pembelajaran, guru melaksanakan langkah pembelajaran yang kedua, yaitu menginstruksikan siswa untuk menyusun rencana proyek. Namun sebelum itu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kerja. Pembagian kelompok dilakukan secara acak, yaitu dengan cara siswa diminta untuk berhitung 1-5, kemudian masing-masing siswa diminta untuk berkumpul dengan siswa yang mendapat angka yang sama. Ketika suasana telah kondusif dan siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, guru kemudian menjelaskan proyek apa yang akan dibuat oleh siswa. Pada pembelajaran dengan materi Kegiatan Ekonomi ini, proyek yang akan dibuat oleh siswa

adalah membuat video yang berisikan kegiatan ekonomi yang dialami oleh mereka. Selanjutnya siswa dibebaskan untuk menyusun rencana proyek bersama anggota kelompoknya masing-masing.

Dilanjutkan langkah pembelajaran yang ketiga, yaitu menyusun jadwal. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyusun jadwal yang dibutuhkan untuk pengerjaan proyek sesuai dengan *deadline* waktu yang diberikan. Siswa dapat menyusun jadwal berdasar hasil musyawarah dengan kelompoknya. Jadi pada pertemuan pertama untuk implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS dengan materi Kegiatan Ekonomi di kelas VII B MTsN 4 Pasuruan telah terlaksana 3 langkah pembelajaran.

Kamis, 16 Mei 2024 peneliti melakukan observasi kedua untuk pertemuan kedua implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B. Waktu pembelajaran dimulai pada jam pembelajaran ke-6 dan 7, yaitu pukul 10.40 sampai 11.40 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 25 siswa. Seperti biasa guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. Setelahnya apersepsi dan dilanjutkan dengan kegiatan inti pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini, implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B telah memasuki langkah yang keempat, yaitu memonitor kemajuan proyek. Guru memantau kinerja setiap kelompok untuk mengetahui bagaimana kemajuan dari proyek yang dikerjakan. Guru memantau sambil memberikan arahan agar siswa bekerja sesuai dengan prosedur dan menghasilkan proyek yang baik.

Sementara siswa fokus untuk mengerjakan proyeknya bersama anggota kelompoknya masing-masing. Terlihat siswa bekerjasama dan membagi tugas agar proyeknya bisa selesai tepat waktu. Guru juga tak sungkan menawarkan bantuan jika ada yang mengalami kesulitan selama proses pengerjaan proyek.

Pada pertemuan kedua ini juga dilaksanakan langkah pembelajaran yang kelima, yaitu penilaian. Hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa dinilai oleh guru. Guru meminta siswa untuk menjelaskan secara sekilas bagaimana tahap pengerjaan proyek, kemudian memberikan penilaian, apakah proyek sudah dirasa cukup dan memuaskan atau masih terdapat hal yang harus diperbaiki oleh siswa.

Pertemuan ketiga untuk pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B dilaksanakan hari Senin, 20 Mei 2024 mulai pukul 07.00 sampai 08.00. Hari itu merupakan hari terakhir proses implementasi model pembelajaran berlangsung. Sama halnya seperti pertemuan sebelumnya, peneliti mengamati setiap tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pada pertemuan ini dilaksanakan langkah yang terakhir yaitu evaluasi. Guru melakukan diskusi ringan untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa diajak untuk menyampaikan kesan dan pengalamannya setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek. Sebagian besar dari siswa ada yang merasa senang dan tertarik dengan model pembelajaran semacam ini,

namun ada juga yang terkesan biasa saja.⁴¹ Salah satu siswa yang tampak antusias, yaitu Amelia Salsabila saat diwawancarai menyatakan bahwa:

“Menurut saya pembelajaran kemarin itu menyenangkan kak, soalnya saya bisa belajar bersama, kerja kelompok, dan bisa makin dekat sama temen. Dan ini juga pengalaman pertama belajar dengan model pembelajaran kaya gitu.”⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu anggota kelompok 4 bernama Badruddin, ia menyatakan bahwa:

“Sangat menyenangkan kak bisa buat bareng-bareng sama temen bercanda bareng membuat karya. Kita seneng tugas gituan dari pada nulis-nulis gitu.”⁴³

Namun lain halnya dengan siswa yang bernama Kholidil Faizin, ketika evaluasi dilakukan ia menjawab merasa biasa saja. Peneliti pun melakukan wawancara untuk mengetahui hal tersebut lebih dalam. Saat ditanya mengapa merasa biasa saja dengan pembelajaran *project based learning* ini dia menjawab:

“Gpp kak.”⁴⁴

Peneliti pun menanyakan secara spontan, apakah kesan biasa saja itu terjadi karena sebelumnya sudah merasa malas belajar. Dan siswa yang bernama Kholidil Faizin itu menjawab:

“Iya hehe”

Selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini

⁴¹ Observasi siswa saat pembelajaran pada Senin, 20 Mei 2024.

⁴² Wawancara dengan Amelia Salsabila, siswa kelas VII B pada Selasa, 21 Mei 2024.

⁴³ Wawancara dengan Badruddin, siswa kelas VII B pada Rabu, 22 Mei 2024.

⁴⁴ Wawancara dengan Kholidil Faizin, siswa kelas VII B pada Selasa, 21 Mei 2024.

selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumiyatun ketika ditanya terkait bagaimana peran guru dalam implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII:

“Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai fasilitator mbak.”⁴⁵

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran berlangsung, guru sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik. Guru terlihat telaten menjawab pertanyaan dan memberikan arahan pada siswa. Guru juga mendampingi siswa dari awal langkah pembelajaran sampai dilakukan evaluasi. Menguatkan hasil observasi, siswa pun menyatakan hal senada, yaitu:

“Iya, arahannya jelas kak dan ngasi arahannya pun baik sampai kelompok kami gampang untuk mengerjakan proyek.”⁴⁶

“Guru memberikan arahan dengan jelas dan cukup membantu proses pengerjaan proyeknya kak.”⁴⁷

Sementara siswa sebagai pusat pembelajaran berperan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka dituntut untuk aktif dan partisipatif selama pembelajaran berlangsung. Ibu Sumiyatun pun menyampaikan bahwa:

“Peran dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan PjBL adalah siswa sebagai pelaksana penyelesaian proyek dan menyelesaikan masalah atau kasus kasus yang dihadapi bersama anggota kelompoknya.”

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Kamis, 16 Mei 2024.

⁴⁶ Wawancara dengan Badruddin, siswa kelas VII B pada Rabu, 22 Mei 2024.

⁴⁷ Wawancara dengan Kholidil Faizin, siswa kelas VII B pada Selasa, 21 Mei 2024.

3. Peran Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Bergotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Untuk mengetahui apakah implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS berperan untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII di MTsN 4 Pasuruan, peneliti telah melakukan observasi saat proses implementasi berlangsung. Berikut adalah hasil dari kegiatan observasi tersebut.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Peran Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa

Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar Siswa	Indikator Karakter Gotong Royong	Nilai Keterlaksanaan
Langkah 1 Menyampaikan Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 2. Menganalisis hubungan antara pertanyaan dengan materi pembelajaran 	-	-
Langkah 2 Menyusun Rencana Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan jenis proyek yang akan dikerjakan 2. Menyusun rencana proyek bersama anggota kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermusyawarah untuk memutuskan suatu hal 2. Menghargai perbedaan pendapat sesama anggota kelompok 	<p>B</p> <p>B</p>
Langkah 3 Menyusun Jadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen waktu untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jadwal yang dianggap 	B

	pengerjaan proyek	paling tepat untuk proses pengerjaan proyek	
Langkah 4 Mengawasi Jalannya Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan proyek bersama-sama dengan anggota kelompok 2. Belajar membangun interaksi positif dengan sesama anggota kelompok 3. Mencatat setiap langkah dan progres pengerjaan proyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama untuk menyelesaikan proyek 2. Menghargai usaha anggota kelompok 3. Membantu anggota kelompok sendiri maupun kelompok lain ketika mengalami kesulitan 	<p>B</p> <p>BS</p> <p>BS</p>
Langkah 5 Penilaian Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis hasil proyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai dan menerima masukan serta penilaian yang diberikan oleh guru dan siswa 	B
Langkah 6 Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan hasil refleksi pembuatan proyek kepada guru dan siswa lainnya 	-	-

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Peran Implementasi Model Pembelajaran
Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif Siswa**

Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Belajar Siswa	Indikator Karakter Kreatif	Nilai Keterlaksanaan
Langkah 1 Menyampaikan Pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencermati dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 2. Menganalisis hubungan antara pertanyaan dengan materi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berani menyampaikan jawaban atau pendapat secara bebas 	B
Langkah 2 Menyusun Rencana Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memutuskan jenis proyek yang akan dikerjakan 2. Menyusun rencana proyek bersama anggota kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berinisiatif untuk menyampaikan gagasan proyek yang orisinal 	BS
Langkah 3 Menyusun Jadwal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen waktu untuk pengerjaan proyek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jadwal yang dianggap paling tepat untuk proses pengerjaan proyek 	B
Langkah 4 Mengawasi Jalannya Proyek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan proyek bersama-sama dengan anggota kelompok 2. Belajar membangun interaksi positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memecahkan permasalahan yang dialami selama proses pengerjaan proyek 2. Mengerjakan proyek sesuai dengan 	BS BS

	dengan sesama anggota kelompok 3. Mencatat setiap langkah dan progres pengerjaan proyek	imajinasi yang dimiliki 3. Menambahkan komponen estetis untuk hasil proyek	BS
Langkah 5 Penilaian Hasil	1. Menganalisis hasil proyek	1. Ingin mengetahui penilaian hasil proyek yang telah dibuat 2. Memperbaiki kekurangan hasil proyek dengan alternatif cara terbaik	BS B
Langkah 6 Evaluasi	1. Menyampaikan hasil refleksi pembuatan proyek kepada guru dan siswa lainnya	1. Mengungkapkan apa yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan model <i>project based learning</i>	B

Keterangan:

BS = Baik Sekali

B = Baik

K = Kurang

KS = Kurang Sekali

Dari 2 tabel diatas dapat dilihat bagaimana peningkatan karakter gotong royong dan kreatif pada proses implementasi model pembelajaran *project based learning*. Dari masing-masing langkah pembelajaran terdapat

indikator karakter gotong royong dan kreatif yang hasilnya bervariasi. Untuk lembar observasi karakter gotong royong, peneliti memakai 7 indikator yang akan dilihat pada langkah pembelajaran kedua sampai langkah pembelajaran kelima. Untuk langkah pembelajaran pertama, peneliti tidak mencantumkan indikator gotong royong karena proses pembelajaran masih dilakukan siswa secara individu, pun begitu juga untuk langkah pembelajaran keenam tidak peneliti cantumkan dikarenakan tidak terlihat aktivitas gotong royong. Sementara untuk karakter kreatif, peneliti memakai 9 indikator kreatif yang tersebar dari mulai langkah pembelajaran pertama sampai terakhir.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyatun terkait bagaimana peran implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa. Ibu Sumiyatun mengemukakan bahwa:

“Penerapan PjBL sangat mendukung untuk meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif karena selama pembelajaran membutuhkan kerjasama untuk menyelesaikan proyek”⁴⁸

Selaras dengan yang disampaikan Ibu Sumiyatun, Bapak Akhmad Fauzi selaku kepala madrasah MTsN 4 Pasuruan juga menyampaikan bahwa model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap peningkatan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

“Menurut saya model pembelajaran *project based learning* itu bagus dan bisa meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Kamis, 16 Mei 2024.

Karena model ini tidak membuat siswa individualis. Mereka harus mampu bekerjasama membuat proyek.”⁴⁹

Hasil observasi dan wawancara dengan guru mapel serta kepala madrasah diperkuat oleh pernyataan siswa. Siswa yang merupakan subjek yang menjalankan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* pun mengaku bahwa selama proses pengerjaan proyek, teman-teman sekelompoknya mau bergotong royong untuk menyelesaikan proyek dengan baik dan tepat waktu seperti yang disampaikan oleh Amelia Salsabila berikut:

“Iya kak, Teman-teman mau kerjasama untuk buat proyek ini. Alhamdulillah iya kak, aku ikut ngerjain proyeknya dari awal.”⁵⁰

Lebih lanjut ketika ditanya apakah karakter kreatifnya meningkat selama proses pengerjaan proyek, ia pun menjawab:

“Lebih meningkat kak, pas nentuin mau buat proyek yang kaya gimana itu kan kami lihat tiktok dulu, nah terus terinspirasi dari situ, tapi kami buat berbeda dengan memberi variasi lain dan dengan bahan yang berbeda.”

Sehingga dari penilaian yang berasal dari beberapa sudut pandang tersebut diketahui bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* berperan dalam meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Akhmad Fauzi pada Kamis, 16 Mei 2024.

⁵⁰ Wawancara dengan Amelia Salsabila, siswa kelas VII B pada Selasa, 21 Mei 2024.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan hasil penelitian. Maka pada bab ini peneliti akan menganalisis dan membahas temuan-temuan dari penelitian di lapangan yang selanjutnya akan peneliti rekonstruksi sesuai konsep empiris yang terdapat dalam kajian teori. Bagian yang akan peneliti bahas pada bab V ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu: (a) Perencanaan implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan. (b) Implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan. (c) Peran implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan.

A. Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Tahap perencanaan merupakan salah satu hal yang menjadi kunci berhasilnya suatu pembelajaran. Adanya perencanaan dimaksudkan agar kegiatan pembelajaran bisa terarah dan terorganisir dengan baik, sehingga nantinya kegiatan pembelajaran bisa berjalan efektif dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai dengan baik. Maka dari itu, perencanaan pembelajaran harus

dilakukan dengan sebaik mungkin. Manfaat perencanaan pembelajaran akan dirasakan oleh guru maupun siswa.

Ketika guru menghendaki untuk mengimplementasikan suatu model pembelajaran di kelas, maka persiapan dan perencanaannya harus dilakukan dengan baik dan matang. Sebab, perencanaan untuk implementasi antara suatu model pembelajaran dengan model pembelajaran lainnya tidak bisa disamakan.

Adapun perencanaan yang dilakukan untuk implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B MTsN 4 Pasuruan adalah yang pertama dengan mengidentifikasi CP (Capaian Pembelajaran) serta memilih materi atau topik yang akan dijadikan tema proyek. Mengidentifikasi CP penting untuk dilakukan terlebih dulu sebelum memutuskan untuk memilih mengimplementasikan suatu model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, sebab tidak semua model pembelajaran tepat dan sesuai diterapkan untuk semua CP/materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat jika diterapkan untuk materi pembelajaran tertentu, pun begitu juga sebaliknya. Guru tidak boleh memaksakan untuk mengimplementasikan suatu model pembelajaran jika model pembelajaran tersebut tidak cocok atas suatu CP/materi. Sebab ketepatan pemilihan antara model pembelajaran dengan CP/materi akan berpengaruh terhadap berhasilnya kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi guru untuk melakukan analisis terhadap rumusan pernyataan setiap CP dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan apakah CP tersebut cenderung pada pembelajaran penyingkapan (*Discovery/Inquiry*

Learning) atau pada pembelajaran hasil karya (*Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*).⁵¹

Setelah melakukan identifikasi CP serta memilih materi yang tepat atau bisa jika disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning*, maka tahap selanjutnya adalah memahami sintak model pembelajaran berbasis proyek dan menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang berisikan rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Modul ajar berfungsi sebagai petunjuk sekaligus pedoman yang mengarahkan akan bagaimana kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Adapun komponen dari modul ajar adalah: 1) informasi umum yang memuat judul modul ajar, mata pelajaran, pemilihan satuan dan jenjang pendidikan, fase dan kelas, deskripsi umum modul ajar, serta identitas penulis; 2) capaian dan tujuan pembelajaran; 3) detail rancangan penggunaan, dalam komponen ini disebutkan berapa total alokasi jam pembelajaran yang dibutuhkan, model dan metode pembelajaran yang akan dipakai, sarana dan prasarana, prasyarat kompetensi; 4) detail pertemuan.

Mengingat model pembelajaran *project based learning* memiliki berbagai macam sintak, peneliti pun juga menanyakan terkait bagaimana guru memilih dan memutuskan sintak mana yang akan diimplementasikan. Tidak disangka ternyata pertanyaan tersebut memberikan fakta yang cukup menarik untuk dibahas, yaitu guru menganggap bahwa sintak model pembelajaran *project*

⁵¹ Admin, *Mengenal Metode dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013*, dalam <https://smpn2kalibawang.sch.id/read/7/mengenal-metode-dan-model-pembelajaran-pada-kurikulum-2013>, diakses pada 10 Mei 2024.

based learning itu hanya 1 atau semuanya sama saja, padahal terdapat berbagai sintak model pembelajaran *project based learning* yang bisa diimplementasikan. Dinda dan Sukma pada 2021 dalam penelitiannya berhasil menganalisis 16 sintak model pembelajaran *project based learning* menurut para ahli, diantaranya adalah milik The George Lucas Educational Foundation, Rais, Patton, Shin Myeong Hee dan Choi Do Soon, Hosnan, Bender, Abidin, dan sebagainya. Yang mana beberapa sintak tersebut memiliki urutan, jenis, dan jumlah langkah pembelajaran yang berbeda-beda, meskipun terdapat kemiripan. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep dari langkah-langkah atau sintak dari model pembelajaran *project based learning* merupakan permasalahan dasar yang menyebabkan guru mengalami kendala saat menerapkan model pembelajaran ini.⁵² Pengetahuan dan pemahaman guru terkait sintak model pembelajaran *project based learning* merupakan hal yang sangat penting. Pengetahuan dan pemahaman akan membantu guru dalam mengeksplorasi berbagai sintak yang ada, sehingga nantinya guru dapat menemukan mana sintak atau langkah pembelajaran yang dianggap paling efektif dan mudah diterapkan di kelas.

Kemudian terkait frekuensi guru dalam melakukan implementasi model pembelajaran *project based learning* yang tidak terlalu sering setelah dianalisis dapat dikaitkan dengan fakta sebelumnya, yaitu masih kurangnya pemahaman guru terhadap konsep model pembelajaran ini. Sementara dalam penelitian Titu pada 2015 dan Nababan dkk. pada 2023 menyebutkan bahwa banyak guru yang

⁵² Dinda dan Sukma, "Analisis Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur)," *Journal of Basic Education Studies* 4:2 (2021), hal. 46.

nyaman dengan model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru. Yang mana hal itu membuat model pembelajaran *project based learning* jarang digunakan.

B. Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Setelah dilakukan perencanaan yang baik dan matang, maka model pembelajaran *project based learning* bisa diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Proses implementasi model *project based learning* dilakukan oleh guru dengan berpedoman pada modul ajar yang telah disusun sebelumnya.

Di MTsN 4 Pasuruan, tepatnya dalam pembelajaran mata pelajaran IPS, model pembelajaran *project based learning* sudah beberapa kali diimplementasikan, namun untuk di kelas VII B ini merupakan yang pertama kali. Proses implementasi model pembelajaran *project based learning* dilakukan dengan beberapa langkah sesuai dengan sintak yang dipilih sebelumnya.

Langkah pertama implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B adalah pemberian pertanyaan penting terkait materi dari guru kepada siswa. Siswa didorong untuk mampu menjawab pertanyaan yang sudah diberikan yang kemudian dibahas kaitannya dengan materi yang akan dipelajari.

Setelah langkah pertama dirasa cukup, maka dilakukan langkah kedua, yaitu menyusun rencana proyek. Namun sebelumnya guru membagi siswa kedalam

beberapa kelompok terlebih dahulu. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan tujuan agar siswa tersebar merata. Pembagian kelompok secara acak terkesan lebih adil dan tidak memihak karena setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dalam suatu kelompok, kemudian dengan pengelompokan secara acak juga dapat membuat siswa tidak ada yang terisolasi karena tidak memiliki kelompok.⁵³ Pembagian kelompok secara acak juga dapat melatih siswa untuk mampu menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siapapun tanpa terkecuali. Jumlah anak untuk setiap kelompok pun dibatasi maksimal 5 atau 6 siswa. Pembatasan jumlah anggota kelompok bertujuan agar kelompok dapat bekerja sama secara maksimal. Suatu kelompok yang jumlah anggotanya terus bertambah dapat mengakibatkan kerjasama antar anggota menjadi kurang efektif dan optimal.⁵⁴

Setelah terbentuk kelompok, guru mulai menjelaskan proyek yang akan dikerjakan, mulai dari prosedur pembuatan sampai hasil proyek. Baru setelah itu siswa dipersilahkan untuk menyusun rencana pembuatan proyeknya bersama anggota kelompok masing-masing.

Berikutnya adalah langkah menyusun jadwal. Guru memberikan tenggat waktu untuk proses pengerjaan kepada siswa, selanjutnya siswa menentukan dan mengatur sendiri bagaimana jadwal kelompok mereka dalam pengerjaan proyek yang disesuaikan dengan tenggat waktu yang telah diberikan oleh guru sebelumnya. Dalam proses menyusun jadwal ini siswa akan belajar manajemen waktu yang baik guna menyelesaikan proyek yang akan dibuat.

⁵³ Nhan dan Nhan, "Different Grouping Strategies for Cooperative Learning in English Majored Seniors and Juniors at Can Tho University, Vietnam," *Education Sciences* (2019), hal. 3.

⁵⁴ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Hal. 78

Langkah keempat implementasi model pembelajaran *project based learning* adalah memonitor kemajuan proyek. Dalam langkah ini guru akan memantau progres pengerjaan proyek oleh setiap kelompok. Selain itu guru juga akan membimbing ketika siswa memerlukan arahan. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan pengerjaan proyek bisa berjalan lancar dan suasana belajar tetap kondusif. Sementara itu, dalam langkah ini siswa akan difokuskan untuk menyelesaikan proyek yang telah mereka rencanakan sebelumnya.

Kelima adalah langkah penilaian hasil. Guru akan menilai hasil proyek yang telah dikerjakan oleh siswa. Penilaian yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir proyek, namun juga proses yang dilalui oleh siswa. Dilakukannya penilaian dapat membuat siswa mengetahui apakah proyek yang telah dikerjakan sudah baik dan benar atau masih ada kekurangan yang harus diperbaiki.

Keenam sekaligus merupakan langkah yang terakhir dari implementasi model pembelajaran *project based learning* adalah evaluasi. Pada langkah ini guru akan mengajak siswa untuk diskusi ringan guna melakukan refleksi atas kegiatan yang telah mereka lakukan. Evaluasi dilakukan agar kedepannya kegiatan pembelajaran bisa berjalan lebih baik dari sebelumnya. Dalam evaluasi ini siswa juga dapat menyampaikan bagaimana kesan, perasaan dan pengalaman yang mereka dapat saat mengikuti pembelajaran. Dan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar siswa dalam penelitian ini merasa bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *project based learning* itu menyenangkan. Hal ini selaras sekaligus menguatkan temuan penelitian terdahulu, yaitu Sumarni pada 2015; Nurfitriyanti pada 2016 yang menyebutkan

bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran berbasis proyek adalah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ellis seperti dikutip oleh Fathurrohman pun menyebutkan bahwa pembelajaran *project based learning* memang dapat memberikan siswa kesenangan dan hal ini menjadikan pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan sebagai strategi mengajar yang efektif.⁵⁵

Dalam seluruh proses implementasi model *project based learning* tersebut kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa. Setiap langkah pembelajarannya selalu melibatkan siswa untuk aktif dan partisipatif.⁵⁶ Sementara guru berperan sebagai fasilitator. Sebagai seorang yang berperan sebagai fasilitator, guru akan membimbing, mendampingi, dan memberikan kemudahan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memberikan ruang dan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sebab konsep pembelajaran *project based learning* adalah *student centered*. Oleh sebab itu, hubungan antara guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung adalah dari yang awalnya “top-down” menjadi hubungan partner. Hubungan partner antara guru dan siswa menjadikan guru sebagai pendamping belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan.⁵⁷ Selanjutnya meskipun kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, namun guru memiliki peran penting dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran *project based learning*.⁵⁸

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 126.

⁵⁶ Nababan dkk., “Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL),” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2:2(2023), hal. 718.

⁵⁷ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. (Sleman: Penerbit Deepublish, 2018) hal. 31.

⁵⁸ Mia Roosmalisa Dewi, “Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka,” *Inovasi Kurikulum* (2022), hal. 222.

Sehingga guru harus bisa menjalankan perannya dengan baik dan bersinergi dengan siswa agar kegiatan pembelajaran bisa berhasil atau berjalan efektif.

Berdasar hasil penelitian, didapatkan data bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B yang terdiri dari 6 langkah pembelajaran selesai dilakukan dengan waktu 3 kali pertemuan. Yang mana ini menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan model pembelajaran ini dibutuhkan waktu yang relatif lebih lama daripada model pembelajaran lain. Hal ini selaras dengan pendapat Sani yang menyebut bahwa salah satu kelemahan dari model pembelajaran *project based learning* adalah membutuhkan waktu yang cukup lama.⁵⁹ Model pembelajaran ini memakan waktu yang cukup banyak dikarenakan tipe *project based learning* memang menekankan pada proses pembelajaran.⁶⁰

C. Peran Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

Model pembelajaran *project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran abad ke-21. Model pembelajaran ini dianggap memiliki banyak keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran serta dapat membentuk karakter yang baik pada diri siswa, termasuk karakter gotong royong dan kreatif.

⁵⁹ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 177.

⁶⁰ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* (2022), hal. 222.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* memiliki peran signifikan untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa. Peningkatan karakter gotong royong dan kreatif siswa yang tercermin dalam beberapa butir indikator sikap terlihat di setiap langkah pembelajaran yang dilakukan.

Pada langkah pertama, yaitu pemberian pertanyaan kontekstual atau yang berkaitan dengan materi. Pada langkah pembelajaran pertama ini tidak terdapat indikator gotong royong dikarenakan proses pembelajaran masih diikuti oleh siswa secara individu, belum dibentuk kelompok kerja. Sementara karakter kreatif siswa dengan indikator berani menyampaikan jawaban atau pendapat secara bebas menunjukkan nilai yang baik. Ketika siswa dihadapkan pada suatu pertanyaan yang mana mereka harus menjawabnya, maka akan mengasah sisi kreatif mereka. Mereka akan belajar untuk memecahkan pertanyaan yang diberikan. Ketika siswa memiliki gagasan jawaban atau belum paham dan ada yang ingin ditanyakan, maka dapat melatih mereka untuk berani menyampaikannya serta memungkinkan siswa untuk lebih terampil pada kegiatan pembelajaran.⁶¹ Alasan peneliti memberi nilai “baik” pada indikator karakter kreatif siswa dalam langkah pembelajaran ini karena terdapat beberapa siswa yang masih ragu atau kurang berani untuk menyampaikan jawaban maupun pendapatnya.⁶² Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat memberikan pemantik dan motivasi agar siswa lebih terdorong untuk berani berpendapat.

⁶¹ Khoiruddin dan Suwito, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya,” JPTM (2021), hal. 39.

⁶² Observasi siswa saat pembelajaran pada Senin, 13 Mei 2024.

Pada langkah kedua, hasil observasi menunjukkan bahwa karakter gotong royong siswa tergolong “baik”. Untuk karakter gotong royong yang diukur dengan indikator bermusyawarah untuk memutuskan suatu hal dan menghargai perbedaan pendapat sesama anggota kelompok, sama-sama menunjukkan nilai “baik”. Pemberian nilai tersebut berdasarkan pengamatan atas aktivitas yang terjadi selama pembelajaran. Ketika proses menyusun rencana proyek, terdapat siswa yang belum mampu bermusyawarah dengan baik. Ada sebagian yang belum paham dan menanyakan ulang kepada guru terkait ketentuan proyek yang akan dibuat.⁶³ Namun setelah dijelaskan kembali dan diarahkan, siswa mulai bermusyawarah lagi dan selama proses musyawarah berlangsung terlihat siswa mampu menyimak dan menghargai pendapat sesama anggota kelompok dengan cukup baik. Mereka juga berlatih membuat keputusan atas hasil musyawarah yang telah dilakukan. Hasil observasi ini dibenarkan oleh salah satu siswa saat wawancara, yaitu:

“Kemarin sempat ada perbedaan pendapat di kelompok tentang bahan untuk pembuatan proyek, tapi terselesaikan dengan baik setelah musyawarah.”⁶⁴

Selain merupakan sub nilai dari karakter gotong royong, dalam perspektif Islam musyawarah merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Allah SWT untuk dilakukan ketika ingin memutuskan suatu hal. Dalam QS. Asy-Syuara ayat 38 Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan

⁶³ Observasi siswa saat pembelajaran pada Senin, 13 Mei 2024.

⁶⁴ Wawancara dengan Amelia Salsabila, siswa kelas VII B pada Selasa, 21 Mei 2023.

sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (QS. Asy-Syuara ayat 38)

Sehingga dari langkah pembelajaran menyusun proyek ini, selain dapat meningkatkan karakter gotong royong siswa juga secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk mengaplikasikan anjuran Allah SWT terkait bermusyawarah dalam kegiatan sehari-hari.

Sementara untuk karakter kreatif pada langkah pembelajaran ini menunjukkan nilai yang “baik sekali”. Siswa mampu menyampaikan gagasan proyek yang mereka miliki kepada anggota kelompoknya. Gagasan antar masing-masing anak pun berbeda dan menunjukkan ke-orisinalannya.

Pada langkah ketiga, yaitu menyusun jadwal, karakter gotong royong dan kreatif siswa menunjukkan nilai yang baik. Untuk mengukur karakter gotong royong dan kreatif pada langkah pembelajaran ini, peneliti hanya memakai satu indikator, yaitu siswa menentukan jadwal yang dianggap paling tepat untuk proses pengerjaan proyek. Yang mana dari indikator tersebut sudah mencakup karakter gotong royong dan kreatif. Pada langkah ini siswa harus mampu berdiskusi untuk menentukan jadwal yang tepat agar proses pengerjaan proyek bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan. Dalam proses diskusi tersebut teramati adanya perbedaan pendapat karena mereka memiliki luang waktu serta pemikiran yang berbeda-beda. Dari permasalahan itu, mereka dituntut untuk mampu menemukan jalan keluar yang sekiranya jadwal yang dihasilkan bisa disepakati oleh semua anggota. Selain sisi karakter gotong royong dan kreatif yang terasah, dalam langkah pembelajaran menentukan jadwal ini siswa juga belajar tentang manajemen waktu yang baik.

Pada langkah keempat karakter gotong royong dan kreatif siswa sangat terlihat peningkatannya. Untuk karakter gotong royong terdapat 3 indikator yang peneliti pakai, yaitu bekerjasama untuk menyelesaikan proyek, menghargai usaha anggota kelompok, dan membantu anggota kelompok sendiri maupun kelompok lain ketika mengalami kesulitan. Untuk indikator pertama, yaitu bekerjasama untuk menyelesaikan proyek menunjukkan nilai “baik”. Untuk menyelesaikan proyek sesuai jadwal yang ditentukan dan tenggat waktu yang diberikan diperlukan kerjasama yang baik antar anggota dalam suatu kelompok. Dalam hal ini teramati siswa sudah mampu bekerjasama dalam proses pengerjaan proyek. Mereka berkolaborasi dan memiliki peran masing-masing saat proses pengerjaan proyek berlangsung. Hasil penelitian ini senada dan memperkuat penelitian terdahulu, yaitu Erlina, Hartoyo, dan Erlina pada 2023, Hartono dan Asiyah pada 2018, dan Titu pada 2015 bahwasanya kegiatan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan kolaborasi siswa. Yang mana kolaboratif memang menjadi salah satu pilar yang ditekankan dalam model pembelajaran *project based learning*.⁶⁵ Peneliti belum memberikan nilai “baik sekali” untuk indikator ini karena masih terdapat 1-2 siswa yang kurang aktif dan kurang mampu bekerjasama dalam kelompok. Hasil observasi ini senada dengan pernyataan Ibu Sumiyatun yang juga menyebutkan bahwa:

“Kalau menurut saya, siswa lebih aktif, bergotong royong dan kreatif karena mereka fokus sama proyek bersama anggota kelompok. Tapi ya ada saja sebagian siswa yang hanya diam atau kurang respon.”⁶⁶

⁶⁵ Ariyanto, dkk., “Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Peningkatan Karakter Kemandirian,” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha* (2022), hal 112.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Sumiyatun pada Kamis, 16 Mei 2024.

Lebih lanjut siswa sebagai subjek pembelajaran pun membenarkan bahwa pada saat proses pengerjaan proyek terdapat anggota kelompoknya yang kurang bahkan tidak aktif, seperti yang disampaikan oleh Badruddin dan Kholidil Faizin berikut:

“Dari kelompok saya ada juga yang bisa di ajak kerja sama dan juga ada yang kurang, tapi dia selalu patungan paling banyak kak. Saya sendiri aktif dan selalu ikut ngerjain proyeknya.”⁶⁷

“Hampir semua ikut ngerjain proyeknya kak, termasuk saya. Tapi ya ada anggota (menyebutkan nama siswa) yang kurang mau ngebantu.”⁶⁸

Adanya siswa yang kurang aktif dalam proses pengerjaan proyek menunjukkan bahwa diperlukan upaya untuk membangun kesadaran mereka dalam bekerjasama. Kurang aktifnya siswa dalam kerja kelompok selama kegiatan pembelajaran selaras dengan temuan penelitian terdahulu, yaitu Nababan, Marpaung, & Koresy pada 2023 serta Kusadi, Sriartha, & Kertih pada 2020 yang menyebutkan bahwa salah satu kelemahan dari model pembelajaran *project based learning* adalah adanya kemungkinan siswa yang kurang aktif saat kerja kelompok. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, faktor fisiologis dan psikologis. Sementara faktor eksternal adalah faktor non sosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya.⁶⁹

Sementara untuk 2 indikator lainnya menunjukkan nilai “baik sekali”. Meskipun sebelumnya peneliti menyebut ada satu dua siswa yang kurang aktif dalam kerjasama, tetapi mereka mau untuk menghargai usaha yang dilakukan

⁶⁷ Wawancara dengan Badruddin, siswa kelas VII B pada Rabu, 22 Mei 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Kholidil Faizin, siswa kelas VII B pada Selasa, 21 Mei 2023.

⁶⁹ Eman Nataliano Busa, “Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *INOVASI* (2023), hal 121.

anggota kelompoknya. Mereka tidak mengganggu selama proses pengerjaan proyek berlangsung. Hal ini menjadi poin positif yang harus terus dijaga, sebab karakter gotong royong tidak hanya sekedar bekerjasama atau tolong menolong, tetapi juga tentang menghargai usaha sesama. Kemudian ketika proses pengerjaan ada siswa yang mengalami kesulitan karena lupa membawa peralatan, siswa dari kelompok lain tak segan untuk menolong dengan memperbolehkannya untuk memakai peralatan milik kelompoknya.⁷⁰ Disini menunjukkan mereka memiliki empati dan kemauan untuk tolong menolong yang baik. Empati dan tolong menolong merupakan 2 sub nilai karakter gotong royong yang penting untuk dimiliki. Dalam tinjauan Islam pun sikap tolong-menolong merupakan sikap terpuji yang secara langsung Allah perintahkan untuk dilakukan, hal ini termuat dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: *“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”*

Sama halnya dengan karakter gotong royong, pada langkah ini karakter kreatif pada diri siswa juga menunjukkan nilai yang memuaskan. Peningkatan karakter kreatif ditunjukkan dari 3 indikator observasi, yaitu 1) mampu memecahkan permasalahan yang dialami selama proses pengerjaan proyek; 2) mengerjakan proyek sesuai dengan imajinasi yang dimiliki; 3) menambahkan komponen estetis untuk hasil proyek. Yang mana ketiga indikator tersebut

⁷⁰ Observasi siswa saat pembelajaran pada Kamis, 16 Mei 2024.

menunjukkan nilai “baik sekali”. Selama pengerjaan proyek siswa mampu memanfaatkan peralatan sederhana dan dengan imajinasinya mereka membuat produk atau hasil proyeknya menjadi lebih bernilai. Kemampuan siswa dalam mengatasi masalah dengan fasilitas yang ada juga menjadi poin penting yang harus diperhatikan. Dari fakta empiris ini dapat memperkuat temuan penelitian terdahulu, yaitu penelitian oleh Sumarni pada 2015, Nurfitriyanti pada 2016, dan Hartono & Asiyah pada 2018 yang menyebut bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran *project based learning* adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Karakter kreatif siswa dapat mengalami peningkatan yang bagus karena guru sebagai fasilitator memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berkreasi sesuai imajinasinya. Kemudian salah satu faktor yang amat penting untuk mendorong karakter kreatif anak adalah tidak berfokus kepada hasil, tetapi lebih menekankan dan memperhatikan proses yang dilalui anak.⁷¹ Dalam artian guru menghargai dan memperhatikan proses yang dilalui siswa saat pengerjaan proyek berlangsung, dan untuk bagaimana hasil proyeknya guru pun tetap memberi apresiasi namun juga memberikan arahan dan penilaian agar selanjutnya siswa dapat berkembang lebih baik lagi.

Pada langkah kelima, yaitu langkah penilaian, karakter gotong royong pada diri siswa teramati cukup memuaskan. Indikator karakter gotong royong pada langkah ini adalah menghargai dan menerima masukan serta penilaian yang diberikan oleh guru maupun siswa lainnya. Walaupun pada proses pengerjaan

⁷¹ Sijabat, dkk., *Perkembangan Peserta Didik Tingkat Dasar dan Menengah*. (Tasikmalaya: Penerbit PRCI, 2021) hal. 134.

proyek sudah bekerjasama sebaik mungkin guna menciptakan hasil proyek terbaik, namun terkadang mungkin masih ada hal yang harus diperbaiki atau nilai yang belum sesuai dengan harapan siswa. Pada momen inilah siswa dilatih untuk belajar menghargai dan menerima masukan maupun penilaian dari orang lain. Sehingga kedepannya mereka bisa terbiasa untuk terbuka terhadap adanya penilaian dari orang lain.

Sementara untuk karakter kreatif yang diukur dengan 2 indikator menunjukkan hasil yang berbeda. Untuk indikator yang pertama, yaitu ingin mengetahui penilaian hasil proyek yang telah dibuat menunjukkan nilai yang “baik sekali”. Siswa bersemangat untuk menunjukkan hasil proyeknya. Mereka juga ingin mengetahui bagaimana nilai untuk proyek yang telah dibuat. Rasa ingin tahu yang tinggi ini menurut Munandar menjadi salah satu ciri karakter kreatif pada anak. Sementara untuk indikator kedua, yaitu memperbaiki kekurangan hasil proyek dengan alternatif cara terbaik menunjukkan hasil yang “baik”. Setelah hasil proyek dinilai dan diberi masukan untuk perbaikan jika ada yang kurang, siswa diharapkan mampu memperbaikinya dengan cara mereka sendiri.

Pada langkah keenam yang merupakan langkah terakhir pembelajaran, karakter kreatif siswa menunjukkan nilai yang “baik”. Pada langkah ini siswa diharapkan mampu untuk mengungkapkan dan merefleksikan apa yang dirasakan ketika mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* dengan bebas dan terbuka. Yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengasah karakter kreatif mereka dalam hal penyampaian pendapat. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, siswa sudah mampu untuk melakukan hal

tersebut, akan tetapi menurut peneliti masih kurang dan sebenarnya masih bisa lebih maksimal lagi. Namun, untuk implementasi yang terhitung baru pertama kali ini, peneliti nilai bahwa untuk indikator kreatif dalam langkah ini sudah ternilai baik.

Dari 6 langkah pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa setiap langkah pembelajarannya memiliki peran untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa, meskipun nilai dari setiap indikator karakter pada tiap langkahnya menunjukkan sedikit perbedaan, yaitu ada yang “baik” dan “baik sekali”. Proses pembelajaran berbasis proyek yang menuntut siswa agar mampu menciptakan hasil proyek akan membuat mereka berusaha keras untuk menghasilkan proyek terbaik. Usaha keras tersebut itulah yang akan mengaktifkan sisi karakter gotong royong dan kreatif siswa. Peran implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa yang terbukti efektif dalam penelitian ini selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu Muchtar, Bundu, & Anshari pada 2024; Erlina, Hartoyo, & Erlina pada 2023; Saripah, Lyesmaya, & Uswatun pada 2023; Sulastri, Ardianik, & Hatip pada 2023; Rizkasari, Rahman, & Aji pada 2022; Rifai, Utomo, & Indriyanti pada 2021; Ismuwardani, Nuryatin, & Doyin pada 2019; Ummah, In'am, & Azmi pada 2019; Mahasneh & Alwan pada 2018; Titu pada 2015 yang juga menghasilkan temuan yang sama. Dari tahun penelitian-penelitian tersebut yang bervariasi juga menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *project based learning* terbukti secara konsisten dapat meningkatkan karakter gotong royong dan

kreatif siswa, sehingga model pembelajaran ini memang bagus untuk diterapkan dan relevan dengan pembelajaran saat ini.

Selain dapat meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa, implementasi model pembelajaran *project based learning* juga akan melatih siswa untuk disiplin.⁷² Sebab mereka memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan proyek sesuai kesepakatan kelompok dan tidak melebihi batas waktu yang diberikan. Dan jika dilihat secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa untuk bekerja secara berkelompok akan mengasah keterampilan mereka untuk merencanakan suatu hal, berorganisasi, negosiasi, dan membuat kesepakatan bersama.⁷³

⁷² Rahayu, dkk., "Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* (2020), hal 119.

⁷³ Maria Anita Titu, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi," *Prosiding Seminar Nasional* (2015), hal. 181.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan pada bagian sebelumnya berikut adalah simpulannya:

1. Perencanaan yang dilakukan untuk implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS yang pertama adalah mengidentifikasi CP serta memilih materi atau topik yang akan dijadikan tema proyek. Setelah CP dan materi yang dipilih sesuai jika disampaikan dengan model pembelajaran *project based learning*, maka tahap perencanaan selanjutnya adalah menyusun modul ajar.
2. Implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Terdapat 6 langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, yaitu 1) pemberian pertanyaan penting terkait materi; 2) menyusun rencana proyek; 3) menyusun jadwal; 4) memonitor kemajuan proyek; 5) penilaian hasil; 6) evaluasi. Dalam proses implementasinya, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), sementara guru berperan sebagai fasilitator.
3. Implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari beberapa indikator penilaian pada setiap langkah pembelajaran menunjukkan hasil yang bagus, tindakan siswa selama

kegiatan pembelajaran berlangsung mencerminkan indikator dari karakter gotong royong dan kreatif.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, berikut adalah beberapa saran yang bisa peneliti berikan:

1. Untuk Madrasah

Diharapkan pihak madrasah bisa memaksimalkan penyelenggaraan kegiatan yang bisa menumbuhkan, meningkatkan, dan menjaga karakter gotong royong dan kreatif serta karakter positif lainnya pada diri siswa baik melalui kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya, sebab penanaman dan kepemilikan karakter yang baik di era ini sudah menjadi suatu urgensi tersendiri yang harus dipenuhi.

2. Untuk Guru

Diharapkan guru berkenan untuk mempelajari terkait berbagai model pembelajaran beserta jenis sintak-sintaknya agar lebih memahaminya sehingga mampu dan mudah mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat atau dibutuhkan siswa. Kemudian melihat hasil implementasi model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa, maka diharapkan guru bisa mengimplementasikan model pembelajaran ini untuk terus menjaga dan meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

3. Untuk Siswa

Diharapkan siswa bisa selalu mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik itu pembelajaran yang mengimplementasikan model pembelajaran *project based learning* maupun model pembelajaran lainnya. Kemudian siswa juga diharapkan mampu untuk terus menerapkan karakter gotong royong dan kreatif, baik ketika kegiatan pembelajaran ataupun di kehidupan sehari-hari.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Selain hasil penelitian ini yang belum sepenuhnya sempurna, topik penelitian ini juga merupakan suatu hal menarik dan penting untuk dijadikan sebagai bahan penelitian, oleh karena itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik, mendalam dan komprehensif, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih kaya yang bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya dunia pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Bender, William N. (2012). *Project-Based Learning Differentiating Instruction for the 21st Century*. California: Corwin.
- Candra, H dan Putra, P. H. (2023). *Konsep dan Teori Pendidikan Karakter Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis, dan Aplikatif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Qomar, Mujamil. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Bumi Puthuk Shankara.
- Siyoto, S. dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, A. dan Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Sleman: Penerbit Deepublish.

Artikel Jurnal

- Ainiyah, Nur. (2013). *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Almulla, M. A. (2020). *The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning*. *Sage Open*, 1-15.
- Amalia, S.S. & Alfiansyah, I. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah*. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 5(2), 239-254.
- Anazifa, R.D. & Djukri. (2017). *Project Based Learning and Problem Based Learning: Are They Effective to Improve Student's Thinking Skills?*. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6 (2): 346-355.
- Anggraini, P.D. & Wulandari, S.S. (2021). *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 292-299.
- Dewi, Mia Roosmalisa. (2022). *Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka*. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213-226.
- Dinda, Nadia Ulfa. dan Elfia Sukma. (2021). *Analisis Langkah-Langkah Model Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di*

- Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli (Studi Literatur). Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44-62.
- Doppelt, Y. (2003). *Implementation and assessment of project-based learning in a Flexible environment. International Journal of Technology and Design Education*, 13, 255-272.
- Endayani, H. (2018). *Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS. Ittihad*, 2(2), 117-127.
- Erlina, Urai, Agung Hartoyo., dan Erlina. (2023). *Merancang Model Project Based Learning untuk Mengembangkan Sikap Gotong Royong dan Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Alwatzikhoebillah*, 9(2), 320-332.
- Firmansyah, R., & Ismail, E. (2021). *Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar dan An-Nuur: Telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220. Gunung Djati Conference Series*, 4, 793-800.
- Hannum, F., Arifin, M.F., & Dwikoranto. (2023). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif Peserta Didik. INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 101-109.
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Ismuwardani, Z., Nuryatin, A. & Doyin, M. (2019). *Implementation of Project Based Learning Model to Increased Creativity and Self-Reliance of Students on Poetry Writing Skills. Journal of Primary Education*, 8(1), 51-58.
- Kahfi, A. (2022). *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 5(2), 138-151.
- Latifah, A., Arzam, A., Nurasih, W., & Witro, D. (2021). *Gotong Royong dalam Al-Qur'an dan Signifikansinya dengan Penanganan Covid-19: Analisis Kunci Hermeneutika Farid Esack. Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 15(2), 277-298.
- Lindawati., Fatmariyanti, S.D., & Maftukhin, A. (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Man I Kebumen. Radiasi*, 3(1), 42-45.
- Lopuo, R.J., Olilingo, F.Z., Niswatin, Alam, H.V, & Panigoro, M. (2024). *The Effect Of Implementing The PJBL Learning Model In Economic Maps In Increasing Learning Creativity Students At SMA Negeri 1 Gorontalo. European Journal of Research Development and Sustainability*, 5(1), 20-29.
- Mahasneh, A.M. & Alwan, A.F. (2018). *The Effect of Project-Based Learning on Student Teacher Self-efficacy and Achievement. International Journal of Instruction*, 11(3), 511-524.
- Muchtar, F. Y., Bundu, P., & Anshari. (2024). *The Effectiveness of the Tudang Sipulung Integrated Project-based Learning Model to Improve the*

- Character of Mutual Cooperation at the Elementary School Level. Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(5), 163–169.
- Mukhtar, M. (2021). *Kepedulian Sosial dalam Perspektif Hadis. Jurnal Ushuluddin*, 23(1), 82-93.
- Mulyani, D., Ghufron, S., Akhwani, & Kasiyun, S. (2020). *Peningkatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. Lectura: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 225-238.
- Nababan, D., Marpaung, A.K., & Koresy, A. (2023). *Strategi Pembelajaran Project Based Learning (PJBL). Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 706-719.
- Nhan, H., & Nhan, T.A. (2019). *Different Grouping Strategies for Cooperative Learning in English Majored Seniors and Juniors at Can Tho University, Vietnam. Education Sciences*, 9(59), 1-16.
- Rahayu, Dita. Ari Metalin Ika Puspita., & Flora Puspitaningsih. (2020). *Keefektifan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Sikap Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. Pedagogi*, 7(2), 111-122.
- Samsiah, Cici., Dedi Suranah., & Nurul Afrianti. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas VI SDN Pasirkelewh Cianjur. Islamic Education*, 3(2), 521-528.
- Saripah, A., Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2023). *Pembelajaran PKN Berbasis Project Dalam Meningkatkan Sikap Gotong Royong Siswa Kelas II SDN Puncaksuji. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2991 – 3004.
- Sitompul, E., Dhieni N., & Hapidin. (2022). *Karakter Gotong Royong dalam Paket Pembelajaran Tokoh Sema. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3473-3487.
- Sumarni, W. (2015). *The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project-based Learning: A Review. International Journal of Science and Research*, 4(3), 478–484.
- Teknowijoyo, F., & Leni Marpelina. (2021). *Relevansi Industri 4.0 dan Society 5.0 Terhadap Pendidikan Di Indonesia. Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(2), 173-184.
- Ummah, S.K., In'am, A., & Azmi, R.D. (2019). *Creating Manipulatives: Improving Students' Creativity Through Project-Based Learning. Journal on Mathematics Education*, 10(1), 93-102.
- Wea, T.M.M., Marwoto, P., & Ellianawati. (2023). *The Effectiveness of Forming a Pancasila Student Profile by Implementing A Project Based Learning Model on Newton's Law Material. Physics Communication*, 7(2), 54 -62.
- Yusron, M. (2015). *Penerapan Membaca Sintopikal Untuk Menumbuhkan Karakter Dan Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Model Reading Guide Pada Siswa Kelas IX C SMP Negeri*

16 Pekalongan Tahun Pelajaran 2012-2013. *Forum Ilmu Sosial*, 42(1), 114-125.

Laporan Penelitian

Ersanto, Ilham Ma'ruf. (2021). *Implementasi Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Tulungagung*. Skripsi Sarjana. Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

Fadillah, Hana Nur. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Sidoharjo Pringsewu*. Skripsi Sarjana. Jakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta.

Febriani, Fina. (2023). *Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Sekolah Penggerak SMP Al-Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor*. Tesis Magister. Jakarta: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Institut PTIQ.

Wahyuni, Suci Afnitri. (2023). *Analisis Penerapan Project Based Learning Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka di SDN 131/IV Kota Jambi*. Tesis Magister. Jambi: Program Studi Magister Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Artikel Online

Rudi Ahmad Suryadi. 2022. *Isyarat Kreativitas Manusia dalam Kisah Nabi Nuh*. Dalam <https://tafsiralquran.id/isyarat-kreativitas-manusia-dalam-kisah-nabi-nuh/> [diakses tanggal 7 Juli 2024].

Puslapdik Kemendikbudristek. 2021. *Project Based Learning, Profil Pelajar Pancasila dan Gen Z*. Dalam <https://puslapdik.kemdikbud.go.id/project-based-learning-profil-pelajar-pancasila-dan-gen-z/> [diakses 27 Oktober 2023].

Zenius Untuk Guru. 2022. *Mengenal Metode Project Based Learning*. Dalam <https://www.zenius.net/blog/project-based-learning> [diakses tanggal 1 Januari 2024].

Publikasi resmi lembaga pemerintah

Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. 2022. Jakarta: Kemendikbudristek RI.

Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. 2016. Jakarta: Kemendikbud RI.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
Jalan Raya No.45 Kecamatan Wonorejo Kabupaten Pasuruan
Telp. (0343)613303 KodePos 67173 Email : mtsnwonorejo@gmail.com

Nomor : B- 173 /Mts.13.09.04/PP.00.5/05/2024 15 Mei 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Mengadakan Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 1052/Un.03.1/TL.00.1/05/2024 tanggal 20 Maret 2024 hal :
Permohonan Ijin Penelitian dengan ini kami tidak keberatan dan memberikan izin kepada :

Nama : Nikmatu Zahro
NIM : 200102110047
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : ***"Implementasi Model pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Karakter Bergotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan"***

Lama Penelitian : Maret 2024 sampai dengan Mei 2024 (3 bulan)

Untuk melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penulisan skripsi.

Setelah selesai melaksanakan penelitian, harap melaporkan hasil penelitian tersebut secara tertulis kepada kami.

Demikian surat izin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

Akhmad Fauzi

Lampiran 2. Bukti Konsultasi Skripsi







Nama : Nikmatus Zahro

NIM : 200102110047

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dosen Pembimbing : Dr. Umi Julaihah, M.Si

Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS di MTsN 4 Pasuruan

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	TTD
1.	22 Maret 2024	Pedoman wawancara & dokumentasi	
2.	2 April 2024	Studi literatur untuk kajian teori	
3.	2 Mei 2024	Hasil temuan penelitian dan review pedoman observasi	
4.	27 Mei 2024	Review skripsi secara keseluruhan	
5.	28 Mei 2024	Revisi bab IV dan V	
6.	29 Mei 2024	ACC Skripsi	
7.			
8.			

Lampiran 3. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Tujuan dari kegiatan observasi ini adalah mendapatkan informasi ataupun data terkait implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII MTsN 4 Pasuruan dan perannya terhadap peningkatan karakter gotong royong dan kreatif siswa.

B. Aspek yang diamati

- a. Pelaksanaan sintak *project based learning*
- b. Peran guru dalam melaksanakan *project based learning*
- c. Sikap siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model *project based learning*
- d. Proyek yang dihasilkan oleh peserta didik

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Guru Mata Pelajaran IPS MTsN 4 Pasuruan

A. Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B MTsN 4 Pasuruan.

B. Identitas Narasumber/Informan

Nama : Sumiyatun, S.E
Jabatan : Guru Mata Pelajaran IPS
Pekerjaan : Guru
Alamat : Karang Menggah Wonorejo Pasuruan
Pendidikan terakhir : S1

C. Hasil Wawancara

Perencanaan implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i>		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang perlu dipersiapkan untuk menerapkan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS di kelas?	Yang perlu dipersiapkan untuk mengimplementasikan model pembelajaran project based learning adalah mengidentifikasi KD serta memilih materi/topik-topik yang akan dijadikan tema proyek.
2.	Bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS di kelas?	Perencanaan yang dilakukan untuk menerapkan model pembelajaran project based learning pada mapel IPS adalah guru harus mengerti sintak PjBL, yaitu mengajukan pertanyaan penting terkait materi, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek,

		melakukan penilaian, dan evaluasi. Kemudian menyusun modul ajar. Dalam modul ajar tersebut dijabarkan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.
3.	Bagaimana cara memilih sintak model pembelajaran project based learning yang tepat?	Sintak model pembelajaran PjBL itu merupakan alur yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi untuk sintak PjBL ya harus sesuai dengan sintaknya. Kalau model pembelajaran itu yang bisa dipilih.
4.	Apakah sebelumnya pernah mengimplementasikan model pembelajaran project based learning di kelas ini?	Pernah, tapi tidak sering.
Implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i>		
1.	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS di kelas?	Proses pelaksanaan PjBL dalam pembelajaran IPS adalah dilakukan menyusun pertanyaan yang akan diberikan ke siswa, menyusun rencana proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan proyek, penilaian, dan evaluasi.
2.	Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS di kelas?	Peran guru adalah sebagai fasilitator.
3.	Apa perbedaan yang dirasakan ketika menerapkan model pembelajaran project based learning dengan model pembelajaran yang lain?	Model pembelajaran project based learning membuat siswa lebih aktif karena berpusat pada peserta didik.

4.	Bagaimana peran dan partisipasi siswa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>project based learning</i> ?	Peran dan partisipasi siswa dalam pelaksanaan PjBL adalah siswa sebagai pelaksana penyelesaian proyek dan menyelesaikan masalah atau kasus kasus yang dihadapi bersama anggota kelompoknya.
Peran Implementasi Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa		
1.	Bagaimana pendapat anda terkait peran penerapan model pembelajaran ini untuk meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif?	Penerapan PjBL sangat mendukung untuk meningkatkan karakter bergotong royong dan kreatif karena selama pembelajaran membutuhkan kerjasama untuk menyelesaikan proyek.
2.	Apakah terlihat peningkatan yang signifikan terkait karakter bergotong royong dan kreatif siswa selama pelaksanaan pembelajaran dengan model project based learning?	Kalau menurut saya, siswa lebih aktif, bergotong royong dan kreatif karena mereka fokus sama proyek bersama anggota kelompok. Tapi ya ada saja sebagian siswa yang hanya diam atau tidak respon.

PEDOMAN WAWANCARA
Siswa Kelas VII B MTsN 4 Pasuruan

A. Tujuan Wawancara

Tujuan dari pelaksanaan wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana perspektif siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS di kelas VII B MTsN 4 Pasuruan dan perannya dalam meningkatkan karakter gotong royong dan kreatif mereka.

B. Identitas Narasumber

1. Narasumber pertama

Nama : Amelia Salsabila

No. HP : 081515815239

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan dan pengalaman yang didapat setelah mengikuti pembelajaran project based learning?	Menurut saya pembelajaran kemarin itu menyenangkan kak, soalnya saya bisa belajar bersama, kerja kelompok, dan bisa makin dekat sama temen. Dan ini juga pengalaman pertama belajar dengan model pembelajaran kaya gitu.
2.	Apakah guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik?	Sudah kak, guru ngasih arahan dengan jelas.
3.	Apakah saat proses pengerjaan proyek setiap anggota kelompok mau bergotong royong dan bekerjasama dengan baik? Dan kamu sendiri apakah sudah berpartisipasi secara aktif?	Iya kak, Teman-teman mau kerjasama untuk buat proyek ini. Alhamdulillah iya kak, aku ikut ngerjain proyeknya dari awal.
4.	Apakah dengan adanya kegiatan pembuatan proyek kamu merasa lebih kreatif dalam menciptakan suatu karya?	Lebih meningkat kak, pas nentuin mau buat proyek yang kaya gimana itu kan kami lihat tiktok dulu, nah terus terinspirasi dari situ, tapi kami buat berbeda dengan memberi variasi lain dan dengan bahan yang berbeda.
5.	Apakah ada kendala selama proses pengerjaan proyek?	Ada sedikit kak, kemarin sempat ada perbedaan pendapat di kelompok tentang bahan untuk pembuatan

	proyek, tapi terselesaikan dengan baik setelah musyawarah.
--	--

2. Narasumber kedua

Nama : Kholidil Faizin

No. HP : 083890990006

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan dan pengalaman yang didapat setelah mengikuti pembelajaran project based learning?	Biasa aja
2.	Apakah guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik?	Guru memberikan arahan dengan jelas dan cukup membantu proses pengerjaan proyeknya kak
3.	Apakah saat proses pengerjaan proyek setiap anggota kelompok mau bergotong royong dan bekerjasama dengan baik? Dan kamu sendiri apakah sudah berpartisipasi secara aktif?	Hampir semua ikut ngerjain proyeknya kak, termasuk saya. Tapi ya ada anggota (menyebutkan nama siswa) yang kurang mau ngebanstu.
4.	Apakah dengan adanya kegiatan pembuatan proyek kamu merasa lebih kreatif dalam menciptakan suatu karya?	Kalau saya g terlalu kak, tapi ada temen saya yang keliatan banget.
5.	Apakah ada kendala selama proses pengerjaan proyek?	Tidak ada.

3. Narasumber ketiga

Nama : Badruddin

No. HP : 088220345497

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan dan pengalaman yang didapat setelah mengikuti pembelajaran project based learning?	Sangat menyenangkan kak bisa buat bareng-bareng sama temen bercanda bareng membuat proyek. Kita seneng tugas gituan dari pada nulis-nulis gitu.
2.	Apakah guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik?	Iya, arahannya jelas kak dan ngasi arahannya pun baik sampai kelompok kami gampang untuk mengerjakan proyeknya

3.	Apakah saat proses pengerjaan proyek setiap anggota kelompok mau bergotong royong dan bekerjasama dengan baik? Dan kamu sendiri apakah sudah berpartisipasi secara aktif?	Dari kelompok saya ada juga yang bisa di ajak kerja sama dan juga ada yang kurang, tapi dia selalu patungan paling banyak kak. Saya sendiri aktif dan selalu ikut ngerjain proyeknya.
4.	Apakah dengan adanya kegiatan pembuatan proyek kamu merasa lebih kreatif dalam menciptakan suatu karya?	Kalau saya g terlalu kak, tapi ada temen saya yang keliatan banget (menyebutkan nama siswa).
5.	Apakah ada kendala selama proses pengerjaan proyek?	Kendalanya di bahan sama tempat ngerjain proyeknya.

4. Narasumber keempat

Nama : Fatkhur Rokhim

No. HP : 082140616894

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan dan pengalaman yang didapat setelah mengikuti pembelajaran project based learning?	Cukup menyenangkan karena bisa buat karya kak
2.	Apakah guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik?	Alhamdulillah guru sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator dengan baik.
3.	Apakah saat proses pengerjaan proyek setiap anggota kelompok mau bergotong royong dan bekerjasama dengan baik? Dan kamu sendiri apakah sudah berpartisipasi secara aktif?	Iya kak, tapi ya gitu ada yang ga mau bantuin.
4.	Apakah dengan adanya kegiatan pembuatan proyek kamu merasa lebih kreatif dalam menciptakan suatu karya?	Iya, soalnya bisa nemu ide baru buat proyek
5.	Apakah ada kendala selama proses pengerjaan proyek?	Tidak ada

Lampiran 5. Perangkat Pembelajaran (Modul Ajar)

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

Penyusun	: Sumiyatun, S.E
Instansi	: MTsN 4 Pasuruan
Tahun Penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: MTs
Kelas/Fase	: VII/D
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Materi	: Aktivitas Manusia dalam Memenuhi Kebutuhan
Sub Materi	: Kegiatan Ekonomi
Alokasi Waktu	: 3 Kali Pertemuan (2 x 30 menit)

Capaian Pembelajaran:

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu menganalisis keterkaitan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan manusia, sehingga peserta didik mampu menyajikan hasil analisis dalam bentuk hasil akhir proyek dengan sikap menyadari Kebesaran Tuhan, Gotong Royong, Kreatif, Berani Mengemukakan Pendapat.

PROFIL PELAJAR PANCASILA
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, gotong royong, dan kreatif
KOMPETENSI AWAL
1. Peserta didik mampu memahami konsep kegiatan ekonomi. 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi. 3. Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan manusia.
SARANA DAN PRASARANA
<ul style="list-style-type: none">• Laptop dan LCD Proyektor• Smartphone• Internet
TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi ajar.• Peserta didik yang mengalami kesulitan untuk memahami materi ajar.• Peserta didik yang mudah dan cepat memahami materi ajar.

MODEL PEMBELAJARAN
Project Based Learning
TUJUAN PEMBELAJARAN
Melalui kegiatan pembelajaran materi Kegiatan Ekonomi dengan model <i>project based learning</i> ini diharapkan mampu untuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep kegiatan ekonomi dengan benar. 2. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 3. Menganalisis keterkaitan antara kegiatan ekonomi dengan pemenuhan kebutuhan manusia dengan benar. 4. Terbentuk karakter yang memiliki nilai-nilai religius, gotong royong, kreatif, kritis, dan berani berpendapat.
PEMAHAMAN BERMAKNA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. 2. Mampu membedakan jenis-jenis kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. 3. Mengetahui keterkaitan antara kegiatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari.
PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari? 2. Bagaimana konsep kegiatan ekonomi?
KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan salam kepada siswa • Guru dan siswa berdoa bersama sebelum kegiatan pembelajaran dimulai • Guru melakukan presensi dan mengkondisikan suasana kelas • Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajarannya • Guru menyampaikan model pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran kali ini • Guru memberikan motivasi dan semangat <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Pertanyaan Penting Terkait Materi Guru memberikan pertanyaan penting terkait materi kegiatan ekonomi kepada siswa 2. Menyusun Rencana Proyek <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara acak • Guru menjelaskan gambaran proyek yang harus dibuat oleh siswa • Guru mempersilahkan siswa untuk berdiskusi guna menyusun rencana proyeknya 3. Menyusun Jadwal

- Guru menyampaikan tenggat waktu yang diberikan untuk proses pengerjaan proyek
- Siswa dipersilahkan untuk menyusun jadwal pengerjaan proyek bersama anggota kelompoknya masing-masing

4. Memonitor Kemajuan Proyek

- Guru memantau proses dan kemajuan proyek yang dibuat oleh siswa
- Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa
- Siswa mengerjakan proyeknya sesuai rencana bersama kelompoknya masing-masing

5. Penilaian

- Siswa mempresentasikan hasil proyeknya
- Guru memberikan penilaian dan masukan

6. Evaluasi

- Guru bersama siswa melakukan diskusi ringan untuk melakukan evaluasi terkait pembelajaran yang dilakukan
- Guru bersama siswa merefleksikan pengalaman dan kesan yang didapatkan dari pembelajaran *project based learning*

Kegiatan Penutup

- Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
- Guru dan siswa berdoa' a bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
- Guru menyampaikan salam kepada siswa

Lampiran 6. Daftar Informan

No.	Nama Informan	Tempat Wawancara	Waktu Pelaksanaan Wawancara	Keterangan
1.	Akhmad Fauzi, S.Ag., M.Pd.I	MTsN 4 Pasuruan	Kamis, 16 Mei 2024	Kepala Madrasah
2.	Sumiyatun, S.E	MTsN 4 Pasuruan	4 Mei dan 16 Mei 2024	Guru Mapel IPS Kelas VII B
3.	Amelia Salsabila	Online By Phone	21 Mei 2024	Siswa Kelas VII B
4.	Kholidil Faizin	Online By Phone	21 Mei 2024	Siswa Kelas VII B
5.	Badruddin	Online By Phone	22 Mei 2024	Siswa Kelas VII B
6.	Fatkur Rokhim	Online By Phone		Siswa Kelas VII B

Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara dengan Bapak Fauzi, Kepala Madrasah MTsN 4 Pasuruan



Wawancara dengan Ibu Sumiyatun, Guru Mapel IPS di Kelas VII B



Guru memulai pembelajaran untuk implementasi *Project Based Learning*



Proses implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*





Lampiran 8. Bukti dan Sertifikat Turnitin

Skripsi Nikmatius Zahro Bismillah Semhas Juni New (10624).docx

ORIGINALITY REPORT

30%	28%	17%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	9%
2	smkn3tuban.sch.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
5	123dok.com Internet Source	1%
6	repository.unja.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
8	docplayer.info Internet Source	<1%
9	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024

diberikan kepada:

Nama : Nikmatius Zahro
 NIM : 200102110047
 Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Karya Tulis : Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong dan Kreatif Siswa

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





Malang, 06 Juni 2024
Kepala,
Penny Afwadzi

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nikmatus Zahro
NIM : 200102110047
TTL : Pasuruan, 7 Februari 2001
Fakultas/Prodi : FITK/Pendidikan IPS
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Purwo RT 17 RW 06 Sekarmojo Purwosari Pasuruan
Nomor HP : 085784582135
Email : Nikmatuszahro1@gmail.com
Riwayat pendidikan :

1. RA Darut Taqwa
2. MI Darut Taqwa
3. MTs Darut Taqwa
4. SMA Darut Taqwa
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang